

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGELOLAAN ADMINISTRASI KEUANGAN**  
**PADA PONDOK PESANTREN AL-RISALAH**  
**BATETANGGA**



**OLEH**

**MUHAMMAD SYARIF HIDAYAT**  
**NIM : 19.2800.090**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2024**

**ANALISIS PENGELOLAAN ADMINISTRASI KEUANGAN  
PADA PONDOK PESANTREN AL-RISALAH  
BATETANGGA**



**OLEH**

**MUHAMMAD SYARIF HIDAYAT  
NIM : 19.2800.090**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S. Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Instansi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Administrasi Keuangan pada Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga

Nama Mahasiswa : Muhammad Syarif Hidayat

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.090

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.5310/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2023

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Abdul Hamid, S.E, M.M.

NIP : 19720929 200801 1 012

PembimbingPendamping : Ira Sahara, S.E., M.Ak.

NIP : 19901220 201903 2 016

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag  
NIP: 19710208 200112 2 002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Administrasi Keuangan pada Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga

Nama Mahasiswa : Muhammad Syarif Hidayat

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.090

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.5310/In.39/FEBl.04/PP.00.9/09/2023

Tanggal Kelulusan : 22 Juli 2024


Disahkan Oleh Komisi Penguji

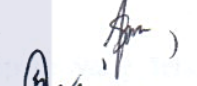
Abdul Hamid, S.E, M.M. (Ketua)

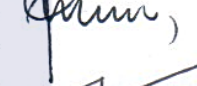
Ira Sahara, S.E., M.Ak. (Sekertaris)


Dr. Hj. St. Aminah Aziz, M.Pd. (Anggota)

Indrayani, S.E., M.Ak. (Anggota)

()

()

()

()

Mengetahui;

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Rasa syukur yang tiada henti-hentinya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberi semangat, nasihat, dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan pihak-pihak yang berbaik hati mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran secara sukarela membantu serta mendukung penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag, selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan, Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., Selaku Wakil Dekan I dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M., selaku Wakil Dekan II pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana yang positif bagi mahasiswa
3. Bapak Abdul Hamid, S.E, M.M selaku pembimbing utama dan Ibu Ira Sahara, S.E., M.Ak, selaku pembimbing pendamping yang penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

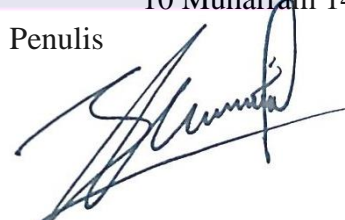
4. Bapak Dr. M. Ali Rusdi, S. Th.I., M.H.I., dan seluruh pembina Pondok Pesantren Ar-Risalah Batetangnga yang telah meluangkan waktu dan tanggapannya sebagai narasumber dalam penelitian yang dilakukan.
5. Ibu Dr. Hj. St. Aminah Aziz, M.Pd., dan Ibu Indrayani, S.E., M.Ak., selaku Dewan Penguji dalam penyelesaian penulis yang memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga memberikan hasil yang maksimal dalam penyelesaian tugas akhir.
6. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Keluarga dan seluruh teman-teman seperjuangan program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membersamai penulis selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segalanya sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 16 Juli 2024 M  
10 Muharram 1446 H

Penulis



Muhammad Syarif Hidayat  
NIM: 19.2800.090

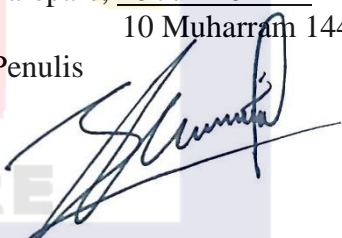
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Syarif Hidayat  
NIM : 19.2800.090  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare/29 April 2001  
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Administrasi Keuangan pada Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangga

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Juli 2024 M  
10 Muharram 1446 H  
Penulis

  
Muhammad Syarif Hidayat  
NIM: 19.2800.090

## ABSTRAK

Muhammad Syarif Hidayat, *Analisis Pengelolaan Administrasi Keuangan pada Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga*. (Dibimbing oleh Abdul Hamid dan Ira Sahara)

Pengelolaan administrasi keuangan merupakan hal yang penting dalam menciptakan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal ini tentu menjadi perhatian bagi Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga yang bertujuan mengkaji implementasi standar keuangan yang digunakan dan menganalisis pengelolaan administrasi keuangan dalam perspektif akuntansi syariah.

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif merupakan penelitian yang secara wawancara, dokumentasi, dan observasi berdasarkan fenomena sosial, digunakan dalam meneliti masalah manusia, kondisi objek secara alamiah.

Hasil penelitian menunjukkan 1).Praktik pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga yang menerapkan sistem akuntansi terstruktur untuk dana pemerintah dengan standar yang digunakan dari pemerintah sedangkan untuk masyarakat, dan unit usaha terstruktural namun tidak menggunakan standar yang formal. Pengelolaan transaksi dilakukan dengan rinci melalui aplikasi dan melibatkan staf yang bertanggung jawab. 2).Pesantren menekankan prinsip akuntansi syariah dengan mencatat dana halal secara terperinci dan melakukan pelaporan berkala kepada yayasan. Meskipun tidak mengikuti standar akuntansi syariah formal, pendekatan ini mencerminkan komitmen pada transparansi, akuntabilitas, dan nilai-nilai Islam. Langkah-langkah untuk implementasi audit syariah dan sistem pelaporan yang lebih spesifik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap pengelolaan keuangan pesantren.

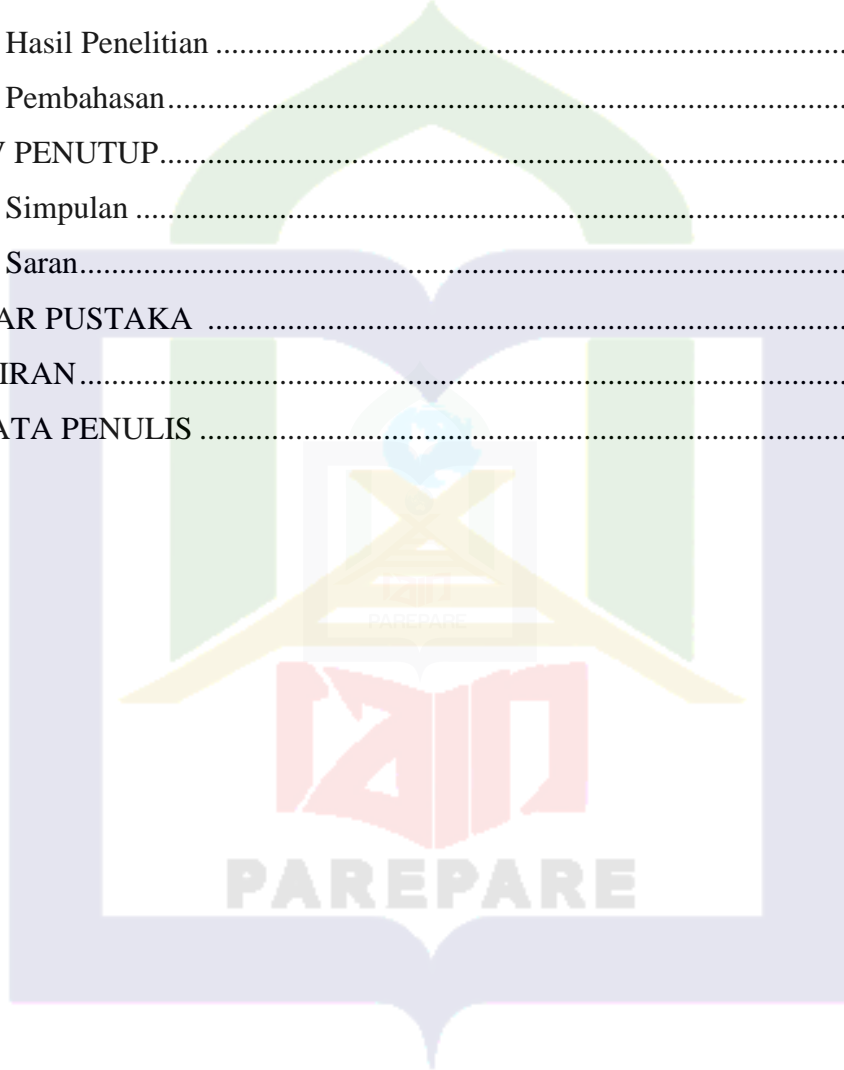
Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, Standar Akuntansi, Prinsip Syariah



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	6
B. Tinjauan Teori.....	9
1. Pengelolaan .....	9
2. Administrasi .....	13
3. Akuntansi .....	16
C. Kerangka Konseptual .....	23
D. Kerangka Pikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
C. Fokus Penelitian .....	27

D. Jenis dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolaha Data .....	28
F. Uji Keabsahan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Hasil Penelitian .....	32
B. Pembahasan.....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Simpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>X</b>



## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	25



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1	Instrumen Wawancara	II
2	SK Penetapan Pembimbing Skripsi	IV
3	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitiain	V
4	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal PTSP Kab. Polewali Mandar	VI
5	Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	VII
6	Dokumentasi	VIII

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dan sebagian dilambangkan dengan tandadan sebagian yang lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Dalam huruf bahasa Arab dengan transliterasinya ke dalam bahasa Latin

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	Sy	es dan ye
شاد	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
داد	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti voalnya tanpa mengikuti tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, ditulis dengan tanda (’).

## b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : kaifa

حَوْلًا : haula

## c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :raudah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ :al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

#### e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :Rabbanā



نَجَّيْنَا	:Najjainā
الْحَقُّ	:al-haqq
الْحَجُّ	:al-hajj
نُعَمُّ	:nu‘ima
عَدُوُّ	:‘aduwwun

Jika huruf ىbertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ِ ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	:‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	:‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	:al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	:al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الفَلْسَفَةُ	:al-falsafah
الْبِلَادُ	:al-bilādu

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ‘ ), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:ta 'murūna
النَّوْءُ	:al-nau'
شَيْءٌ	:syai'un
أَمْرٌ	:Umirtu

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnillah*      بِاللَّهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهـى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, makalah, dan sebagainya.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan administrasi keuangan mencerminkan pentingnya pengelolaan dana di sebuah lembaga sebagai elemen krusial dalam memastikan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Administrasi dalam konteks yang lebih sempit mencakup kegiatan administratif seperti pencatatan, surat-menyurat, pembukuan, pengarsipan dokumen, dan aktivitas lain yang bertujuan menyediakan serta memudahkan akses informasi saat dibutuhkan.<sup>1</sup> Administrasi keuangan yang baik tidak hanya memastikan kelancaran operasional, tetapi juga mempengaruhi kualitas lembaga yang disediakan. Lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang memerlukan pengelolaan administrasi keuangan yang baik. Pengelolaan administrasi keuangan meliputi beberapa bagian/aspek, mulai dari penganggaran dan pengeluaran hingga pelaporan keuangan dan audit. Adanya pemahaman yang lebih mendalam terkait sumber daya keuangan yang tersedia, pengeluaran yang diperlukan, serta pembukuan yang akurat menjadi landasan utama dalam menjaga keseimbangan keuangan. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana menjadi prasyarat penting dalam membangun kepercayaan dari pihak-pihak terkait

Salah satu lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang menjadi fokus penelitian ini. Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang berperan dalam pembangunan negara, terutama dalam bidang pembinaan kehidupan beragama dan peningkatan moral masyarakat. Pesantren terus

---

<sup>1</sup> Hardi Warsono, Retno Sunu Astuti, dan AUFARUL MAROM, *Buku Ajar Teori Administrasi* (Semarang: Ilmu Administrasi dan Ilmu Administrasi Negara, 2019), h. 3.

berkembang, menunjukkan dampaknya yang signifikan pada kehidupan masyarakat Indonesia. Perkembangan ini harus diimbangi dengan adanya kemampuan pesantren dalam melakukan pengelolaan keuangan, mengingat pesantren menerima banyak pendapatan tidak terduga dan memiliki beberapa unit bisnis seperti koperasi pesantren.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2001, Pondok Pesantren didefinisikan sebagai sebuah badan hukum yang memiliki aset yang dipisahkan dan dialokasikan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Undang-Undang tersebut kemudian diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2004 yang mengatur perubahan terhadap regulasi yayasan. Menurut Sukmana dan Gusman, Pondok Pesantren adalah organisasi yang mengandalkan sumbangan dari anggota dan donatur tanpa mengharapkan imbalan dari organisasi tersebut. Meskipun begitu, segala aktivitas keuangan, termasuk penerimaan dan pengeluaran uang, harus terdokumentasi dalam laporan keuangan.<sup>3</sup> Dalam konteks entitas pelaporan, Pondok Pesantren yang memiliki badan hukum yayasan harus mampu membedakan aset dan liabilitasnya dari entitas lain, baik itu organisasi maupun individu.

Beberapa Pondok Pesantren mungkin memiliki unit usaha yang dikelola secara independen namun tetap menjadi bagian dari yayasan tersebut. Strategi ini juga harus termasuk dalam cakupan entitas pelaporan Pondok Pesantren. Selain itu, unit usaha dari Pondok Pesantren juga dapat berdiri sebagai badan hukum yang

---

<sup>2</sup> Tri Deviasari Wulan et al., "Optimalisasi Aplikasi Keuangan Dalam Mendukung Kegiatan Administrasi Di Pondok Pesantren Almuin Syarif Hidayatullah Sidoarjo," *SEMANGGI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 02 (2022).

<sup>3</sup> Wawan Sukmana dan Yesi Gusman, "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dan Penerapan Total Quality Management :1907-9958, Tasikmalaya.," *Jurnal Akuntansi FE Unsil* 3, no. 1 (2008).

terpisah, seperti koperasi atau perseroan terbatas, yang juga harus dilaporkan sebagai bagian dari entitas Pondok Pesantren.

Pengelolaan administrasi keuangan tentu sangat penting bagi lembaga yang memiliki sumber dana. Setiap Pondok Pesantren memiliki metode pengelolaan yang berbeda-beda, mulai dari program yang dijalankan hingga pengelolaan yang tepat, yang merupakan amanah dari ketua Pondok Pesantren kepada pengurus yayasan untuk memajukan Pondok Pesantren. Hal ini sangat penting karena pengurus harus memenuhi tanggung jawab mereka kepada Pondok Pesantren. Semakin banyak program yang berhasil dilaksanakan, semakin baik pula pengelolaan Pondok Pesantren dalam mencapai target-targetnya.

Perubahan dalam regulasi pendidikan dan keuangan mempengaruhi cara sekolah mengelola administrasi keuangannya. Misalnya, adopsi kebijakan baru tentang penyaluran dana pendidikan, penerapan sistem pelaporan keuangan yang lebih terperinci, atau keharusan untuk memenuhi standar akreditasi tertentu. Oleh karena itu, analisis yang cermat terhadap pengelolaan administrasi keuangan sekolah menjadi penting untuk mengidentifikasi area-area di mana perbaikan dapat dilakukan, baik itu dalam hal proses, kebijakan, atau infrastruktur teknologi. Dengan memahami kompleksitas dan signifikansinya, analisis terhadap pengelolaan administrasi keuangan sekolah menjadi landasan untuk pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan dengan bijaksana demi meningkatkan kualitas pendidikan yang disediakan.



Pengelolaan administrasi keuangan juga menjadi bagian yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam sehingga dengan adanya media seperti laporan keuangan pada Pondok Pesantren memberikan kepercayaan pada pihak donatur dan pihak terkait disertai dengan nilai spiritual yang melekat didalamnya. Pondok Pesantren Ar-Risalah Batetangnga merupakan salah satu pondok terbesar di Sulawesi Selatan dengan sumber dana yang dimilikinya terbagi menjadi 2 yakni sumber dana dari pemerintah dan donatur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama pihak Pondok Pesantren menjelaskan bahwa laporan keuangan atau bukti transaksi yang dilakukan hanya pada sumber dana yang berasal dari pemerintah sedangkan laporan keuangan dana yang bersumber dari donatur dilakukan pembukuan laporan keuangan yang tidak sedetail laporan keuangan sumber dana pemerintah. Selanjutnya, standar akuntansi yang diadopsi juga merupakan standar akuntansi umum. Fakta inilah yang menjadi landasan penulis menganalisis secara lebih mendalam pengelolaan administrasi keuangan pada Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diangkat yakni :

1. Bagaimana Implementasi standar akuntansi yang diterapkan dalam pengelolaan administrasi keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga?
2. Bagaimana pengelolaan administrasi keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dalam perspektif Akuntansi Syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni

1. Untuk mengetahui Implementasi standar akuntansi yang diterapkan dalam pengelolaan administrasi keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga
2. Untuk mengetahui bentuk pengelolaan administrasi keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dalam perspektif Akuntansi Syariah

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmupengetahuan dibidang ekonomi islam. Serta dapat menjadi pijakan dan referensi bagi penelitian sejenis agar menghasilkan peneliti-peneliti yang mendalam.

#### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis yaitu sebagai tolak ukur kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin membahas tema yang berkaitan dengan judul peneliti.

## **BAB II**

### **TINJAUN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengelolaan administrasi keuangan, sehingga penelitian tersebut bisa dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadli dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah). Penelitian ini menganalisis pengelolaan keuangan di SMA Negeri 1 Bandar, Kabupaten Bener Meriah, yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi perencanaan dan realisasi anggaran serta faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dana BOS melalui data lapangan, studi kepustakaan, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di sekolah ini meliputi penyusunan RKAS, penyusunan RAB, pelaksanaan penggunaan dana, dan pembukuan. Realisasi pengelolaan dana BOS sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 pasal 59. Faktor pendukung termasuk dukungan dari wali murid, dewan guru, dan kepala

sekolah, sementara faktor penghambat utama adalah kurangnya dana BOS yang dianggarkan untuk sekolah.<sup>4</sup>

Persamaan dari penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pengelolaan keuangan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan penulis mengarah pada konsep akuntabilitas dalam perspektif akuntansi syariah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wulandari yang berjudul “Analisis pengelolaan administrasi keuangan pada kantor Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan administrasi keuangan di Kecamatan Panggul berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 30 Tahun 2022 Pasal 4 Ayat (3). Penelitian menggunakan metode kualitatif yang mencakup perancangan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan subjek, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi keuangan di kantor Kecamatan Panggul meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Pada tahun 2022, anggaran belanja sebesar Rp. 3.064.381.552 dengan realisasi Rp. 2.929.302.145 atau 95,59%. Realisasi belum mencapai 100% karena kurangnya sumber daya manusia dalam hal kuantitas, sehingga pelaksanaan kegiatan dan penyampaian laporan pertanggungjawaban belum optimal.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Nurul Fadli, “Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah)” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018).

<sup>5</sup> Tri Wulandari, “Analisis pengelolaan administrasi keuangan pada kantor Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek” (Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2023).

Persamaan dari penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pengelolaan keuangan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan penulis mengarah pada konsep akuntabilitas dalam perspektif akuntansi syariah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aswatul Hasanah dengan judul penelitian “Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah Di SMA Muhammadiyah 5 Palembang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan keuangan di SMA Muhammadiyah 5 Palembang melibatkan berbagai sumber pendanaan dan dimulai dengan rapat musyawarah untuk menyusun RKAS dan RAB. Realisasi pengelolaan keuangan dilakukan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi sesuai petunjuk teknis tahun 2022. Faktor pendukung meliputi perencanaan yang baik dan dukungan dari dewan guru, staf, kepala sekolah, orang tua/wali siswa, dan Pemerintah. Faktor penghambatnya adalah ketidاكلancaran pengumpulan iuran dari orang tua/wali siswa dan tertundanya pencairan Dana Program Sekolah Gratis oleh Pemerintah Sumatera Selatan, yang menyebabkan realisasi tidak sesuai rencana.<sup>6</sup>

Persamaan dari penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pengelolaan keuangan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan penulis mengarah pada konsep akuntabilitas dalam perspektif akuntansi syariah.

---

<sup>6</sup> Aswatul Hasanah, “Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah Di SMA Muhammadiyah 5 Palembang” (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2023).

## B. Tinjauan Teori

### 1. Pengelolaan

Pengelolaan, yang sering kita samakan dengan manajemen, adalah ilmu dan seni dalam merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan semua sumber daya organisasi untuk mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.<sup>7</sup> Kata "*management*" telah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "manajemen," yang memiliki arti sama dengan "pengelolaan." Manajemen adalah proses mengoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan dengan efisien dan efektif.<sup>8</sup>

Menurut G.R. Terry, pengelolaan adalah proses khas yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>9</sup> Jadi, pengelolaan atau manajemen adalah ilmu dan seni dalam merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ini melibatkan koordinasi kegiatan kerja agar dapat diselesaikan dengan efisien dan efektif, serta memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Tujuan pengelolaan adalah memanfaatkan semua aset yang tersedia di organisasi, seperti sumber daya manusia, peralatan, dan sarana, secara efisien

---

<sup>7</sup> Ely Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), h. 1-2.

<sup>8</sup> Rita Mraiya, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 16.

<sup>9</sup> George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 15.

untuk mencapai tujuan tanpa menyia-nyaiakan waktu, tenaga, atau materi.

Tujuan pengelolaan yaitu:.

- a. Untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.
- b. Untuk menjaga harmoni antara berbagai tujuan yang saling bertentangan.
- c. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam segi efisiensi dan efektivitas dalam berbagai dimensi kinerja organisasi.<sup>10</sup>

Adapun tindakan yang perlu dilakukan untuk memastikan pelaksanaan pengelolaan berjalan lancar:

- a. Merancang strategi
- b. Menetapkan alat dan ruang lingkup tanggung jawab
- c. Mengatur tujuan yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu
- d. Menentukan metode pengukuran pelaksanaan tugas dan rencana
- e. Menyusun standar kerja yang mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi
- f. Mengembangkan kriteria evaluasi
- g. Mengatur rapat koordinasi
- h. Pelaksanaan kegiatan
- i. Melakukan evaluasi
- j. Melanjutkan siklus pelaksanaan berikutnya secara berulang<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Asmara, 2006), h. 34.

<sup>11</sup> Irene Diana Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), h. 59.

Manajemen atau pengelolaan keuangan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, dan pengawasan aktivitas keuangan, termasuk pengelolaan dan alokasi dana perusahaan..<sup>12</sup> Manajemen keuangan adalah bidang studi yang memfokuskan pada pengaturan keuangan perusahaan, termasuk proses pencarian, alokasi, dan distribusi dana serta keuntungan perusahaan.

Manajemen keuangan berasal dari kata "manajemen" yang mengacu pada pengelolaan, dan "keuangan" yang berkaitan dengan aspek-aspek keuangan seperti pembiayaan, investasi, dan modal. Dengan demikian, manajemen keuangan dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang meliputi pengadaan sumber pendanaan, penggunaan dana secara efisien, serta alokasi dana pada investasi untuk mencapai tujuan perusahaan..<sup>13</sup>

Fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) yakni :

a. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Seluruh aktivitas organisasi yang melibatkan pengalokasian anggaran perusahaan untuk mendukung berbagai kegiatan dan kepentingan perusahaan, didasari oleh perencanaan yang cermat untuk mengoptimalkan keuntungan dan mengurangi pemborosan anggaran yang tidak produktif.

---

<sup>12</sup> Dewi Suryani Purba et al., *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah* (Malang: Yayasan Kita Menulis., 2021), h. 114.

<sup>13</sup> Crystha Armereo, Agustina Marzuki, dan Agung Anggoro Seto, *Manajemen Keuangan* (Cirebon: Nusa Litera Inspirasi., 2020), h. 1.



b. Pengendalian (*Controlling*)

Terkait dengan fungsi pengawasan dalam semua aspek manajemen keuangan, termasuk distribusi dan pencatatan dana yang kemudian dievaluasi untuk memberikan pedoman dalam melanjutkan operasi perusahaan selanjutnya.

c. Pemeriksaan (*Auditing*)

Semua audit atau pemeriksaan internal yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua aktivitas terkait manajemen keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip standar akuntansi dan tidak ada penyimpangan yang terjadi.

d. Pelaporan (*Reporting*)

Dengan praktik manajemen keuangan, setiap tahunnya dilakukan pelaporan keuangan yang penting untuk menganalisis rasio laba rugi perusahaan.<sup>14</sup>

Pengelolaan/manajemen keuangan bukan hanya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi juga untuk meminimalkan biaya. Dengan pengelolaan yang efektif, diharapkan dapat mengurangi pengeluaran yang mungkin timbul dari operasi perusahaan.<sup>15</sup>

Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk mencapai target yang telah ditentukan. Pengetahuan tentang struktur aset, keuangan, dan modal dapat diperoleh melalui praktik. Selain itu, untuk mencapai tujuan tersebut, seorang pengelola harus mengikuti prinsip-prinsip yakni.:

---

<sup>14</sup> Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), h. 74.

<sup>15</sup> Armereo, Marzuki, dan Seto, *Manajemen Keuangan*, h. 6.

- a. Konsistensi adalah prinsip yang menekankan keberlanjutan dalam manajemen keuangan.
- b. Akuntabilitas adalah prinsip yang harus dipegang oleh pengelola untuk bertanggung jawab atas dana yang ada dalam bisnis. Prinsip ini bertujuan agar pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak berkepentingan mengenai perkembangan bisnis yang dijalankan.
- c. Transparansi adalah prinsip yang mengarahkan untuk menyampaikan semua rencana dan aktivitas kepada pihak berkepentingan, terutama dalam laporan keuangan.
- d. Kelangsungan hidup usaha atau individu. Untuk memastikan kelangsungan hidup usaha atau individu, kesehatan keuangan harus dijaga. Pengeluaran di tingkat operasional atau strategis harus disesuaikan dengan jumlah dana yang tersedia. Dalam manajemen keuangan ini, pengelola harus memiliki rencana terintegrasi untuk meminimalkan risiko.<sup>16</sup>

## 2. Administrasi Keuangan

Kata "administrasi" berasal dari dua kata latin, "*ad*" yang berarti "kepada" dan "*ministro*" yang berarti "melayani", sehingga dapat diartikan sebagai pelayanan atau pengabdian kepada subjek tertentu. Dalam bahasa Belanda, "*administrate*" memiliki arti yang lebih sempit, terbatas pada aktivitas tata usaha, yaitu kegiatan penyusunan dan pencatatan informasi secara sistematis. Aktivitas ini berfungsi untuk mencatat kejadian-kejadian dalam organisasi sebagai bahan laporan bagi pimpinan, termasuk kegiatan

---

<sup>16</sup> Henny Sri Astuty, *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula* (Sleman: Deepublish, 2019), h. 1.

menulis, mengirim, dan menyimpan informasi, serta dikaitkan dengan administrasi perkantoran, yang sebenarnya hanya merupakan salah satu aspek dari keseluruhan aktivitas administrasi.<sup>17</sup> Administrasi, dalam pengertian yang terbatas, merujuk pada tugas-tugas tertulis seperti tata kelola atau sekretaris, yang mencakup kegiatan seperti penerimaan, pencatatan, pengumpulan, pengolahan, penyelenggaraan, pengiriman, dan penyimpanan informasi.<sup>18</sup> Administrasi memiliki pengertian dalam arti luas, yaitu Administrasi merupakan proses kerjasama beberapa individu dengan cara yang efisien dalam mencapai tujuan sebelumnya. Ruang lingkup administrasi yaitu

- a. Menghimpun: Merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi atau keterangan secara rinci, yang kemudian disimpan untuk digunakan di kemudian hari jika diperlukan.
- b. Mencatat/Menuliskan/Mengetik: Adalah langkah lanjutan dari kegiatan menghimpun data, dengan tujuan menyimpan, membaca, atau mengirim informasi tersebut.
- c. Mengelola: Melibatkan pengelolaan atau analisis data administrasi yang ada untuk memperoleh hasil yang diinginkan dari data yang telah dikumpulkan.
- d. Menyimpan: Kegiatan mengamankan atau mendokumentasikan data melalui berbagai metode, sehingga dapat digunakan kembali saat dibutuhkan.

---

<sup>17</sup> Siswandi, *Administrasi Logistik & Gudang (Kasus dan Aplikasi Perusahaan)* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2017), h. 1.

<sup>18</sup> Irra Chrisyanti Dewi, *Pengantar Ilmu Administrasi* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 3.

- e. Mengirim: Merupakan aktivitas membagikan data atau file kepada pihak lain, baik di dalam maupun di luar organisasi.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian diatas memberikan pemahaman dalam mengenai administrasi merupakan proses mengumpulkan, mencatat hingga melakukan pelaporan data atau informasi. Sehingga dapat dipahami administrasi Administrasi keuangan merupakan proses pengelolaan dan pengaturan keuangan yang meliputi pencatatan, pengendalian, perencanaan, pengawasan, dan pelaporan segala aktivitas keuangan dalam sebuah organisasi, bisnis, atau entitas lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan keuangan entitas tersebut dikelola dengan efisien dan efektif, serta untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Administrasi keuangan mencakup berbagai kegiatan, seperti:

- a. Pencatatan transaksi keuangan: Mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi, termasuk pendapatan, pengeluaran, dan investasi.
- b. Perencanaan keuangan: Menetapkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, serta merencanakan strategi untuk mencapainya.
- c. Pengendalian keuangan: Menerapkan kebijakan dan prosedur untuk memastikan penggunaan dana secara efisien, mengendalikan biaya, dan mencegah penyalahgunaan keuangan.
- d. Pengawasan keuangan: Memantau kinerja keuangan secara berkala, menganalisis laporan keuangan, dan mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan.

---

<sup>19</sup> The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2009), h. 9.

- e. Pelaporan keuangan: Menyusun laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas untuk memberikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal.

### 3. Akuntansi Syariah

#### a. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui pemahaman kata-katanya, yakni akuntansi dan syariah. Secara umum, akuntansi merujuk pada serangkaian langkah identifikasi transaksi, diikuti dengan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi tersebut, yang akhirnya menghasilkan laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan. Sementara itu, syariah memiliki makna sebagai aturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt yang wajib diikuti oleh manusia dalam mengarungi segala aspek kehidupan di dunia.<sup>20</sup>

Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai rangkaian langkah akuntansi atau pencatatan transaksi sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Laporan yang dihasilkan dari praktik akuntansi syariah ditujukan untuk berbagai pemakai, mencakup tidak hanya informasi keuangan melainkan juga tercantum aktivitas perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, akuntansi syariah juga memiliki tujuan sosial yang tidak dapat dielakkan dalam ajaran Islam seperti kewajiban membayar zakat.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Dr. Muammar Khaddafi., SE.,M.Si dkk, “*Akuntansi Syariah*”, ( Medan: Madenatera, 2017).h22.

<sup>21</sup> Dr. Muammar Khaddafi., SE.,M.Si dkk, “*Akuntansi Syariah*”, ( Medan: Madenatera, 2017).h23.

Akuntansi syariah memiliki fokus sosial, yang mengindikasikan bahwa akuntansi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur fenomena ekonomi dalam bentuk nilai moneter, melainkan juga sebagai suatu metode untuk menguraikan peran fenomena ekonomi tersebut dalam masyarakat Islam. Akuntansi syariah mencakup aspek-aspek yang tidak dapat dipahami oleh akuntansi konvensional. Perilaku manusia akan diadili di hari kiamat, dan akuntansi seharusnya dianggap sebagai bentuk derivasi dari hisab, yang mengajarkan untuk berbuat baik dan melarang dari perbuatan yang tidak baik.<sup>22</sup> Dengan sederhana, akuntansi syariah dapat diartikan melalui pemahaman kata dasarnya, yaitu akuntansi dan syariah. Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses identifikasi transaksi yang diikuti oleh pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi tersebut. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang mendukung pengambilan keputusan.<sup>23</sup>

b. Tujuan akuntansi syariah

Tujuan dari praktik akuntansi syariah adalah untuk mewujudkan kecintaan yang utama kepada Allah swt dengan melaksanakan akuntabilitas dalam bentuk ketaatan dan kreativitas terhadap transaksi, peristiwa ekonomi, dan proses reproduksi di dalam organisasi. Penyampaian informasi dalam konteks akuntansi syariah mencakup dimensi material, batin, dan spiritual, yang selaras dengan nilai-nilai

---

<sup>22</sup> Dr. Muammar Khaddafi., SE.,M.Si dkk, “*Akuntansi Syariah*”, ( Medan: Madenatera, 2017).h24.

<sup>23</sup> Dr. Muammar Khaddafi., SE.,M.Si dkk, “*Akuntansi Syariah*”, ( Medan: Madenatera, 2017)h37

Islam dan tujuan syariah. Secara umum, tujuan akuntansi syariah melibatkan membantu mencapai keadilan sosio-ekonomi (Al falah) serta pengenalan sepenuhnya terhadap kewajiban kepada Tuhan, masyarakat, dan individu dalam kaitannya dengan berbagai pihak terkait dalam aktivitas ekonomi, seperti akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah, dan sebagainya, sebagai bentuk ibadah.<sup>24</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ  
 اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ  
 شَيْئًا

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.....” (QS. Al-Baqarah :282)<sup>25</sup>

Dalam ayat ini, umat mukmin diwajibkan untuk mencatat setiap transaksi yang belum selesai. Tujuan dari perintah ini jelas, yaitu untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Artinya, perintah ini ditekankan pada pentingnya akuntabilitas agar pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, dan tetap adil, sehingga

<sup>24</sup> Dr. Muammar Khaddafi., SE.,M.Si dkk, “Akuntansi Syariah”, ( Medan: Madenatera, 2017). H25.

<sup>25</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (HALIM Publishing dan Distributing, 2018).

diperlukan saksi. Oleh karena itu, fokus dari akuntansi bukanlah pada pengambilan keputusan, melainkan pada pertanggungjawaban. Disiplin ilmu akuntansi, setelah berkembang luas, kembali ke prinsip dasarnya yaitu pertanggungjawaban, yang ternyata sesuai dengan konsep Islam.

Penyusunan laporan keuangan mengikuti standar akuntansi syariah yang dikenal sebagai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) syariah. Standar ini ditujukan untuk entitas yang melakukan transaksi secara syariah, termasuk lembaga syariah dan non-syariah. PSAK 101 menjadi panduan bagi entitas syariah seperti perbankan syariah, asuransi syariah, dan industri keuangan syariah non-bank lainnya. PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah menetapkan dasar-dasar penyajian laporan keuangan untuk entitas syariah. Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan untuk transaksi syariah. Isi laporan keuangan syariah yang sesuai dengan PSAK 101 meliputi:

- 1) Laporan Posisi Keuangan;
- 2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas;
- 4) Laporan Arus Kas;
- 5) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat;
- 6) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan; dan
- 7) Catatan atas Laporan Keuangan.



c. Prinsip- prinsip akuntansi syariah

- 1) Konsep Pertanggungjawaban (*Accountability*) telah lama dikenal di kalangan masyarakat Muslim dan selalu terkait dengan prinsip amanah bagi mereka. Isu mengenai amanah dimulai sejak transaksi manusia dengan Sang Khalik, bahkan sejak dalam kandungan. Proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaksana amanah Allah di bumi. Dalam konteks bisnis dan akuntansi, ini menuntut bahwa individu yang terlibat harus senantiasa bertanggung jawab atas apa yang telah mereka amankan dan lakukan kepada pihak terkait.
- 2) Prinsip keadilan dalam akuntansi menekankan pentingnya mencatat nilai transaksi dengan akurat, sejalan dengan prinsip ayat 282 surat Al-Baqarah. Sebagai contoh, apabila nilai transaksi mencapai 375 juta, perusahaan wajib mencatat jumlah yang sesuai dan sesuai dengan nominal transaksi tersebut. Hal ini berarti bahwa setiap transaksi harus dicatat tanpa adanya penyajian informasi yang tidak benar.
- 3) Prinsip kebenaran dalam akuntansi terkait dengan pengakuan dan pengukuran laporan. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan baik jika didasarkan pada nilai kebenaran, menciptakan nilai keadilan dalam mencatat, mengukur, dan melaporkan transaksi ekonomi. Oleh karena itu, dalam pengembangan akuntansi Islam, nilai-nilai

kebenaran, kejujuran, dan keadilan harus tercermin dalam praktik akuntansi.<sup>26</sup>

d. Peran dan Kegunaan Akuntansi

1) Peranan Akuntansi sebagai Suatu Sistem Informasi

Akuntansi sebagai sistem informasi diharapkan mampu menyediakan informasi yang tepat dan akurat untuk membantu pengambilan keputusan bagi penggunanya. Dengan demikian, para pengguna dapat membuat keputusan yang mendukung kemajuan perusahaan yang mereka kelola. Informasi akuntansi digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal..

2) Kegunaan Akuntansi

Kegunaan akuntansi secara umum sebagai berikut:

- a) Untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi manajemen.
- b) Untuk menghitung laba atau rugi yang diperoleh perusahaan.
- c) Untuk membantu menentukan hak-hak pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, baik internal maupun eksternal.
- d) Untuk mengawasi dan mengendalikan aktivitas-aktivitas perusahaan.
- e) Untuk menunjukkan tindakan-tindakan yang telah dilakukan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan..

---

<sup>26</sup> Dr. Muammar Khaddafi., SE.,M.Si dkk, “Akuntansi Syariah”, ( Medan: Madenatera, 2017). H26.

Jika dipelajari lebih lanjut, kegunaan akuntansi adalah menyediakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal. Pihak internal mencakup mereka yang berada dalam struktur organisasi. Manajemen adalah pihak yang paling memerlukan laporan akuntansi yang tepat dan akurat untuk membuat keputusan yang baik dan benar. Contohnya termasuk manajer puncak dan manajer divisi, di mana akuntansi bermanfaat untuk mencapai berbagai tujuan berikut:

- a) Merancang strategi yang efektif untuk melaksanakan langkah-langkah berikutnya.
- b) Pengawasan, dengan merancang dan menerapkan sistem akuntansi yang baik, perusahaan dapat mengontrol dan mengevaluasi jalannya operasi.
- c) Akuntabilitas, setelah mencatat semua transaksi dan peristiwa, laporan keuangan disusun pada akhir periode untuk dipresentasikan kepada pemilik atau pihak eksternal lainnya guna evaluasi.

Pihak ekstern adalah pihak yang berada di luar perusahaan diantaranya adalah

- a) Investor memerlukan informasi keuangan perusahaan untuk menilai potensi keuntungan dari investasi mereka. Jika prospek perusahaan menunjukkan hasil yang menguntungkan, investor cenderung akan mengalokasikan modalnya ke perusahaan

tersebut; sebaliknya, jika tidak, mereka mungkin akan menarik investasinya.

- b) Pemerintah menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan atau organisasi.
- c) Kreditur, seperti bank atau pemasok, akan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan sebelum memberikan pinjaman atau kredit. Mereka cenderung memberikan dana jika perusahaan menunjukkan stabilitas keuangan dan potensi keuntungan yang baik.
- d) Pihak lain dari luar perusahaan, seperti karyawan, serikat pekerja, auditor, polisi, mahasiswa, wartawan, dan lainnya, juga memanfaatkan informasi akuntansi organisasi untuk berbagai keperluan.<sup>27</sup>

## C. Kerangka Konseptual

### 1. Pengelolaan

Pengelolaan atau manajemen dapat dipandang sebagai gabungan ilmu dan seni yang terlibat dalam perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya suatu organisasi guna mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Ini melibatkan koordinasi berbagai kegiatan kerja untuk dicapai dengan cara yang optimal, sambil memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal.

---

<sup>27</sup> Diyah Santi Hariyani, *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik)* (Yogyakarta: Aditya Media, 2016), h. 3-4.

## 2. Administrasi Keuangan

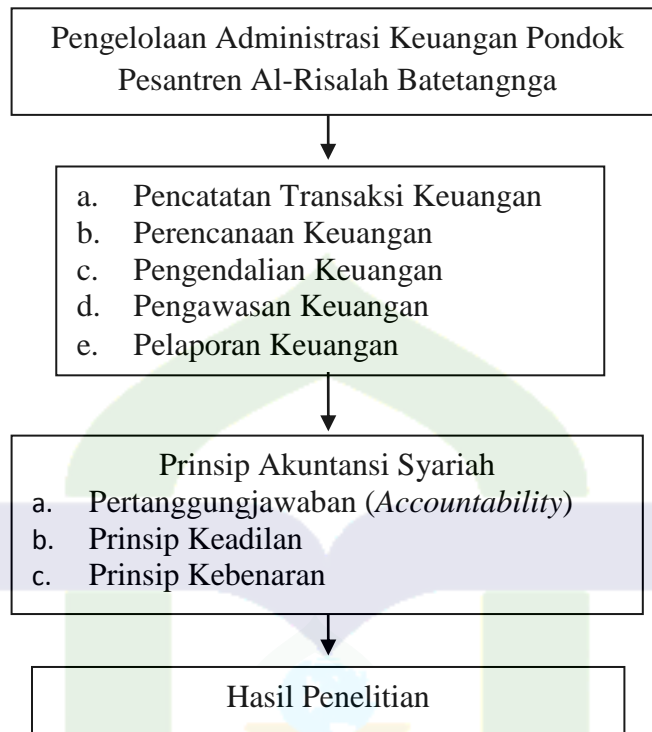
Administrasi keuangan merupakan proses pengelolaan dan pengaturan keuangan yang meliputi pencatatan, pengendalian, perencanaan, pengawasan, dan pelaporan segala aktivitas keuangan dalam sebuah organisasi, bisnis, atau entitas lainnya.

## 3. Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah dapat diartikan melalui pemahaman kata dasarnya, yaitu "akuntansi" dan "syariah." Secara umum, akuntansi didefinisikan sebagai proses identifikasi transaksi yang diikuti oleh pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi tersebut. Tujuannya adalah menghasilkan laporan keuangan yang mendukung pengambilan keputusan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun prinsip-prinsip akuntansi syariah yakni Pertanggung jawaban (*accountability*), Prinsip keadilan dan Prinsip kebenaran

### D. Kerangka Pikir

Kerangka adalah gambaran umum atau struktur dari isi yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang ada dalam kerangka pikir merupakan penjelasan atau konsep yang mendukung topik tersebut. Dengan demikian, kerangka merupakan rincian atau komponen yang terkait dengan topik yang dibahas. Adapun gambaran kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendalami fenomena dengan menyajikan gambaran yang kompleks melalui kata-kata. Dilakukan di lapangan, metode penelitian ini memfokuskan pada pemahaman tentang apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana cara terjadinya. Kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi masalah manusia dan kondisi objek alamiah, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang konteks yang sedang dipelajari. Penelitian lapangan atau *field research* memungkinkan pengumpulan data langsung dari situasi atau lingkungan yang diteliti, memperkaya analisis yang dilakukan dan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam terhadap fenomena yang diamati.<sup>28</sup>

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.<sup>29</sup>

##### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

<sup>29</sup> Mardalis, "*Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*", Cet.7 (Jakarta: BumiAksara, 2004), h.26.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Juni sampai tanggal 13 Juli .

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ialah untuk menganalisis bentuk pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dalam prespektif Akuntansi Syariah

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer.

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya. Dengan kata lain, data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objek yang sedang diteliti. Adapun pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak tiga narasumber yaitu Ketua Yayasan Pondok Pesantren, staf keuangan dan Sekertaris. Dalam penelitian ini data primer di peroleh langsung dari lapangan baik yang berupa observasi maupun berupa hasil wawancara

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber seperti buku, laporan, skripsi, tesis, atau disertasi yang relevan dengan objek penelitian yang sedang diteliti.<sup>30</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini

---

<sup>30</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 106.



diperoleh dari buku-buku ilmiah, pendapat-pendapat pakar dan data pengelolaan administrasi keuangan Pondok Pesantren.

## **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

### **1. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara, diantaranya :

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah interaksi antara peneliti dan subjek penelitian atau informan dalam konteks sosial tertentu. Melalui metode ini, peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada responden menggunakan panduan instrumen, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan secara lisan.

#### **b. Observasi**

Observasi adalah metode penelitian di mana peneliti mengunjungi lokasi penelitian secara langsung dan mengamati langsung permasalahan yang sedang diteliti

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan proses pembuktian data yang didasarkan pada jenis apapun, baik itu berupa tulisan, lisan, ataupun gambaran.

### **2. Pengolahan Data**

Pengolahan data adalah proses dalam penelitian untuk mengumpulkan data secara faktual, dan setelah data terkumpul, peneliti menggunakan teknik pengolahan data dengan beberapa tahapan berikut ini:

- a. *Editing*, (Pemeriksaan Data) merupakan pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan data yang diperoleh, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansinya dengan penelitian.
- b. *Coding/Classifying (Klasifikasi)* Pada tahap ini penulis menyusun kembali data yang telah diperoleh dalam penelitian yang diperlukan.
- c. Verifikasi (*Verifying*) adalah menganalisis kesimpulan mengenai teori yang digunakan disesuaikan dengan kenyataan yang digunakan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.
- d. Kesimpulan (*Concluding*) Penyimpulan hasil analisis data merupakan suatu kegiatan intisari dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari pola, metode, tema, hubungan dan sebagainya dalam bentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat singkat dan bermakna jelas

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengujian *Credibility* (Kepercayaan), yang merujuk pada evaluasi kebenaran temuan dalam penelitian kualitatif. Kepercayaan (*credibility*) bertujuan untuk menunjukkan tingkat keyakinan terhadap hasil temuan dengan cara penelitian yang memvalidasi realitas fenomena yang diteliti.<sup>31</sup> Beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan melibatkan pengamatan yang teliti dan berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti memeriksa dengan cermat apakah data

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 158.

yang dikumpulkan, disusun, dan disajikan sudah tepat atau tidak. Untuk meningkatkan ketelitian, peneliti dapat membaca berbagai referensi, buku, penelitian terdahulu, dan dokumen terkait untuk membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

## 2. Triangulasi

*Triangulasi* adalah cara peneliti menguji keabsahan data dengan membandingkan atau mencocokkan dengan informasi dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik pengumpulan data..

- a. Triangulasi Sumber. Untuk menguji kredibilitas data, peneliti memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam konteks pengelolaan administrasi keuangan, data dikumpulkan dan diuji dengan melibatkan masyarakat serta pihak-pihak terkait di wilayah tersebut.
- b. Triangulasi Teknik. Untuk menguji kredibilitas data, peneliti memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik yang berbeda. Teknik-teknik tersebut meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen pendukung yang berkaitan dengan informan..

## 3. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah bahan pendukung yang digunakan untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian ini, dukungan tersebut mencakup foto-foto atau dokumen yang relevan..

## 4. Mengadakan *Membercheck*

*Membercheck* adalah proses verifikasi data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengkonfirmasi informasi kepada sumber data. Tujuan dari

membercheck adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh sumber data..

#### **G. Teknik Analisis Data**

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Kejenuhan data ditandai dengan tidak adanya data atau informasi baru yang diperoleh. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data kualitatif mencakup tiga aspek utama, yaitu:

##### *1. Reduction Data*

*Reduction Data*/Reduksi data adalah proses merangkum, memilih poin-poin utama, memfokuskan pada aspek-aspek penting, mencari pola data, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam tahap pengumpulan data berikutnya..

##### *2. Display Data*

*Display data* atau penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

##### *3. Conclusion Data*

*Conclusion Data* atau memverifikasi data yakni cara yang dilakukan untuk memperoleh kesimpulan dari data penelitian dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Implementasi Standar Akuntansi yang diterapkan dalam Pengelolaan Administrasi Keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

Penelitian ini dilakukan pada Pondok Pesantren Ar-Risalah Batetangnga, Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dengan jumlah narasumber sebanyak tiga orang yakni Ketua Yayasan, Staf Keuangan dan Sekertaris Pondok Pesantren Ar-Risalah Batetangnga. Adapun hasil wawancaranya yakni wawancara penelitian ini diawali dengan seperti apa prosedur pencatatan transaksi keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, Mengikuti standar akuntansi tertentu dalam pencatatan transaksi. Wawancara dilakukan bersama Bapak Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Oke, jadi bagaimana yang sudah saya sampaikan bahwa sebenarnya terbagi dua, jadi ada pendapatan yang betul dari keuangan negara, tentu itu pasti standar LPJ nya itu sesuai dengan pendoman keuangan negara, laporan keuangan negara. Kemudian ada dana yang dihimpun, ya. Ada dana dari sumber -sumber yang halal seperti dana yang dihimpun dari masyarakat dan itu juga dicatat siapa nama pemberinya dan peruntukannya untuk apa. Kemudian ada dana dari keuntungan unit usaha, yaitu koperasi, dan itu sudah menggunakan aplikasi. Jadi sehingga berapa

keuntungan yang diperoleh itu sudah terekam dalam aplikasi yang kami miliki. mengikuti standar akuntansi pada pencatatan terakhir, Kalau sekiranya standar, kalau dia berbicara terkeada yang keuangan negara, pasti standarnya itu, pasti. Kalau dia adalah yang berasal dari sumber - sumber yang hal -hal, itu tetap dicatatkan. Tapi apakah dia sesuai dengan standar yang dimaksud itu adalah prosedural, saya belum bisa pastikan, nanti pelaksana teknisnya ditanyakan. Karena jelasnya dicatat, berapa uang yang masuk dan digunakan untuk apa. Peruntukannya untuk apa.<sup>32</sup>

Muhammad Ali Akbar berpendapat serupa jika, prosedur pencatatan transaksi keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Mengikuti standar akuntansi tertentu dalam pencatatan transaksi selaku sekretaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Prosedur pencatatan transaksi keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga terbagi menjadi dua, yaitu untuk dana dari keuangan negara dan dana yang dihimpun dari sumber lain. Pencatatan mengikuti standar akuntansi tertentu, terutama untuk pelaporan dana negara. Jadi, setiap transaksi itu dicatat. Kemudian dilakukan perencanaan atau peruntukkan dananya untuk apa. Kita perhatikan kemana uang itu diperuntukan dan awasi setelah itu kita buat laporan keuangannya, sehingga hasilnya terstruktur.<sup>33</sup>

Wawancara selanjutnya menuturkan bahwa prosedur pencatatan transaksi keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, Ustadz Junaedi selaku staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga mengatakan bahwa:

“Ya, semua ada pencatatan transaksi baik keuangan negara seperti dana Bos maupun dana sosial. Iyya semua berdasarkan standar akuntansi, khususnya dalam hal pelaporan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Parepare, Tanggal 27 Juni 2024

<sup>33</sup> Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>34</sup> Ustadz Junaedi selaku staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

Wawacaranya selanjutnya terkait yang bertanggungjawab untuk melakukan pencatatan transaksi, dan Seberapa sering pencatatan transaksi keuangan dilakukan di Pondok Pesantren. yang saya lakukan dengan Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Oke, yang pertama ada di bandahara umum. Yang kedua, ada di bagian staf -staf keuangan. Karena setiap bagian itu ada stafnya, ada uang untuk USPP, ada khusus untuk catering, dan ada masing -masing memiliki tanggungjawab untuk mempertanggungjawabkan keyayaan. Yang yang sangat adalah Bendahara. Tapi mereka juga punya anggota di bawahnya.<sup>35</sup>

Wawancara berikutnya terkait yang bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan transaksi, dan Seberapa sering pencatatan transaksi keuangan dilakukan di Pondok Pesantren. Muhammad Ali Akbar selaku sekertaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Pencatatan transaksi dilakukan oleh bendahara umum dan staf-staf keuangan. Pencatatan dilakukan secara berkala, tergantung pada jenis keuangan yang dimaksud.<sup>36</sup>

Pendapat lainnya dijelaskan dalam wawancara yang dilakuka bersama Ustadz Junaedi selaku staf keuangan yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Bagian administrasi pondok bekerjasama dengan bendahara utama dilakukan secara berskala, tergantung keungan yang dimaksud.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Parepare, Tanggal 27 Juni 2024

<sup>36</sup> Muhammad Ali Akbar selaku sekertaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>37</sup> Ustadz Junaedi selaku staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

Wawancara selanjutnya terkait transaksi keuangan dicatat dengan akurat dan lengkap, dan Apa prosedur verifikasi atau persetujuan sebelum transaksi dicatat. Wawancara dilakukan dengan Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Itu kan namanya kalau pendopasan trend tentu berbeda dengan kampus. Pendopasan trend itu dia basisnya itu jarang menggunakan transaksi secara bank. Lebih banyak cash -nya karena masyarakat yang banyak jugu Masukkan dana -nya untuk pembayaran -pembayar lain, orang tua murid lebih menyukai dengan sistem cash di banding menggunakan transaksi melalui bank. Tentu ketika dia jadi, saya sifatnya ketika dia adalah pembangunan yang sifatnya agak mayor, mengeluarkan anggaran besar, itu harus komplimasi saya. Tapi ketika dia adalah untuk kebutuhan dan keperluan sehari -hari, cukup bersentuhan langsung ke Bendahara. Permohonannya langsung ke Bendahara, seperti pembelian sapu dan sebagainya.<sup>38</sup>

Pendapat berikutnya diungkapkan dalam wawancara yang dilakukan bersama Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Akurasi dan kelengkapan pencatatan dipastikan dengan menggunakan tenaga ahli dan berpengalaman. Verifikasi dilakukan oleh sekretaris pondok dan bendahara.<sup>39</sup>

Penjelasan lainnya dijelaskan dalam wawancara bersama Ustadz Junaedi Staf keuangan yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Akurat dan lengkap karena dilakukan oleh tenaga ahli dan berpengalaman. biasanya tetap diawasi atau diverifikasi oleh sekretaris pondok dan bendahara.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Parepare, Tanggal 27 Juni 2024

<sup>39</sup> Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>40</sup> Ustadz Junaedi selaku staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024



Wawancara berikutnya terkait kesulitan yang sering dihadapi dalam proses pencatatan transaksi keuangan dan Bagaimana Anda mengatasi kesulitan. Wawancara bersama Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Ya namanya terkait dengan pencatatan itu, ya tentu administrasinya. uang yang masuk kemudian mau digunakan, kadang -kadang yang diminta untuk pergi berbelanja itu tidak menyetorkan notah. Meskipun bukan berarti kita curiga terkait dengan dana yang mereka gunakan tetapi kadang -kadang ada aspek yang mereka abaikan misalnya tidak mengambil notanya atau lupa menyetorkan kembali notanya karena dana yang kita keluarkan sudah sesuai dengan ukuran apa yang mereka akan belanjakan. Kalau cara mengatasi tersebut bagaimana, Kepercayaan. Meskipun administrasi makanya yang bisa mengambil dana langsung itu tidak sembarang. Ada orang -orang tertentu yang memang dibolehkan untuk membelanjakan dana yang kita miliki, dan rata -rata kalau besar itu langsung transfer dari bendahara ke toko.<sup>41</sup>

Penjelasan lainnya diungkapkan dalam wawancara yang dilakukan bersama Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Kesulitan yang dihadapi terutama terkait dengan transaksi darurat yang perlu segera dilakukan. Hal ini diatasi dengan memasukkannya ke dalam kategori kas keuangan tak terduga.<sup>42</sup>

Pendapat lainnya dijelaskan Ustadz Junaedi Staf keuangan yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“kesulitan hanya transaksi yang darurat dan segera dilakukan khususnya dalam hal kemaslahatan pondok, biasanya masuk bagian kas keuangan tak terduga.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Parepare, Tanggal 27 Juni 2024

<sup>42</sup> Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>43</sup> Ustadz Junaedi selaku staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

Pertanyaan selanjutnya terkait proses perencanaan keuangan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dan Siapa yang terlibat dalam perencanaan keuangan. Wawancara dilakukan dengan Bapak Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Terkait dengan perencanaan sebenarnya namanya kalau di pesantren itu tidak bisa dipastikan bahwa dari mana saja sumber pendapatannya kecuali dalam SPP. Tetapi terkait dengan kegiatan maka kita selalu melaksanakan rapat, program-program apa, pembangunan infrastruktur apa yang kita akan laksanakan dalam waktu dekat. Dari situ lah kemudian diremuskan strategi yang kita akan lakukan apakah dengan cara melelang ataupun dengan cara mencari sumber-sumber ke donatur-donatur yang skalanya skala besar. Jadi begitu modelnya ada di daerah melalui Facebook, bisa ditinjau langsung di Facebook dan ada juga yang lebih pendekatan-pendekatan yang lain.<sup>44</sup>

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Perencanaan keuangan dilakukan setiap awal tahun ajaran. Yang terlibat adalah pihak yayasan dan pengurus utama pondok pesantren, termasuk kepala madrasah.<sup>45</sup>

Pendapat lainnya diterangkan dalam wawancara yang dilakukan bersama Ustadz Junaedi selaku keuangan Staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Perencanaan dilakukan setiap awal ajaran tahun pelajaran. yang terlibat dalam penyusunan keuangan adalah pihak yayasan beserta pengurus teras

---

<sup>44</sup> Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Parepare, Tanggal 27 Juni 2024

<sup>45</sup> Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

utama pondok pesantren seperti setiap satuan pendidikan kepala Madrasah.<sup>46</sup>

Wawancara selanjutnya terkait mekanisme pengendalian keuangan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Wawancara dilakukan bersama dengan Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Pengendalian, tentu melalui standar keuangan yang digunakan yakni dari pemerintah. Laporan bendahara ke Ketua Yayasan untuk merekap seluruh pengeluaran dan setahapapun itu berapa. Dan siapa yang misalnya ketika ada yang masih menunggak, siapa saja yang menunggak, kemudian disitu kan diindruksikan ke bawah untuk mencoba melakukan pendekatan kepada santri yang keuangannya masih menunggak. Atau sangkut poutnya dengan pondok itu masih menunggak.<sup>47</sup>

Wawancara selanjutnya bersama Muhammad Ali Akbar selaku sekertaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Mekanisme pengendalian keuangan mempertimbangkan rancangan keuangan tahunan, namun tetap menyesuaikan dengan situasi operasional pondok.<sup>48</sup>

Wawancara serupa dilakukan dengan Ustadz Junaedi selaku keuangan Staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Secara umum, pengendalian keuangan tetap mempertimbangkan rancangan keuangan yang sudah dibuat setiap tahunnya namun tetap melihat situasi khususnya biaya operasional pondok.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Ustadz Junaedi selaku staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>47</sup> Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Parepare, Tanggal 27 Juni 2024

<sup>48</sup> Muhammad Ali Akbar selaku sekertaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>49</sup> Ustadz Junaedi selaku staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

Wawancara selanjutnya terkait anggaran yang telah ditetapkan diikuti dengan baik dan langkah yang diambil jika terdapat penyimpangan dari anggaran yang telah ditetapkan. Wawancara bersama dengan Bapak Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Ya, yang pertama bahwa di pesanteren itu yang harus diyakini itu betul adalah ada aspek kepercayaan antara pengurus dengan yayasannya. Kalau aspek itu hilang tentu kerjasama itu tidak akan berjalan dengan baik. Makanya mitigasi yang kita lakukan adalah orang yang memegang uangan, kunci -kunci keuangan itu harus dari keluarga terdekat. Ya, telah sampai terdekat. yang bisa kita percaya, yang sudah bekerja sama selama ini sehingga bisa memastikan bahwa tidak ada penyimpanan dari segi keuangan karena di samping ada laporan pemasukannya, tentu ada laporan pengeluarannya dari situ kemudian kita bisa evaluasi dan di proscek di lapangan apakah betul ada barangnya atau tidak.<sup>50</sup>

Wawancara selanjutnya bersama Muhammad Ali Akbar selaku sekertaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Anggaran dipastikan diikuti melalui laporan keuangan yang terakuntansi dan dokumen pendukung seperti kwitansi transaksi.<sup>51</sup>

Penjelasan lainya dijelaskan dalam wawancara yang dilakukan bersama Ustadz Junaedi selaku keuangan Staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Berdasarkan laporan keuangan yang ter akuntansi dan dokumen-dokumen lainnya seperti kwitansi transaksi.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Parepare, Tanggal 27 Juni 2024

<sup>51</sup> Muhammad Ali Akbar selaku sekertaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>52</sup> Ustadz Junaedi selaku staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

Wawancara berikutnya terkait proses pengawasan keuangan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dan Siapa yang bertanggung jawab atas pengawasan keuangan. Wawancara yang lakukan dengan Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Pengawasan di yayasan itu ada strukturnya, ada sendiri pengawasnya kemudian yang sebenarnya paling banyak di yayasan, yang biasanya mereka melaporkan itu dalam bentuk tertulis tapi kalau dia berupa dana keuangan negara itu saya tidak terlalu banyak mengapa namanya karena pasti sudah ada penanggung jawabnya dari negara juga sehingga pasti itu akan dilaporkan dan LPJ.<sup>53</sup>

Wawancara selanjutnya bersama Muhammad Ali Akbar selaku sekertaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Pengawasan keuangan dilakukan oleh sekretaris pondok dan bendahara, diawasi oleh komite pondok.<sup>54</sup>

Pendapat serupa Ustadz Junaedi selaku keuangan Staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Sekretaris pondok, bendahara yang diawasi oleh komite pondok.<sup>55</sup>

Pertanyaan selanjutnya terakit audit internal atau eksternal yang dilakukan secara berkala dan bagaimana hasil audit mempengaruhi proses keuangan di Pondok Pesantren. Wawancara dilakukan dengan bersama Bapak Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

---

<sup>53</sup> Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Parepare, Tanggal 27 Juni 2024

<sup>54</sup> Muhammad Ali Akbar selaku sekertaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>55</sup> Ustadz Junaedi selaku staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

“Kalau audit internal, apa yang saya lakukan itu secara tidak langsung itu sudah audit internal, kalau audit external, tentu kalau keuangan negara ada haknya ada kewenangannya BPK atau inspektorat masuk selama ini yang masuk masih inspektorat tapi kalau dia adalah keuangan non itu kan tidak ada kewenangannya tidak ada kewenangannya kalau dia adalah dana yang dihimpun di masyarakat auditnya itu audit internal.<sup>56</sup>

Pendapat serupa dilakukan bersama Ustadz Junaedi selaku Staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Iyya ada dua, sangat berpengaruh, auditnya dilakukan langsung oleh Pengurus Yayasan dan pihak kantor kemenag.<sup>57</sup>

Wawancara selanjutnya bersama Muhammad Ali Akbar selaku sekertaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Audit internal dan eksternal dilakukan secara berkala. Hasilnya sangat berpengaruh pada proses keuangan pondok.<sup>58</sup>

Wawancara berikutnya terkait proses penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Wawancara bersama dengan Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Sebenarnya kalau auditnya saya bukan lebih kepada apakah ada penimpangan atau tidak tetapi lebih kepada apakah keluaran yang selamanya digunakan itu tepat sasaran atau tidak apakah itu betul -betul anggaran itu digunakan kepada hal -hal yang paling mendasar atau tidak.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Parepare, Tanggal 27 Juni 2024

<sup>57</sup> Ustadz Junaedi selaku staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>58</sup> Muhammad Ali Akbar selaku sekertaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>59</sup> Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Parepare, Tanggal 27 Juni 2024

Wawancara berikutnya bersama Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara berkala, dengan data terakumulasi di bendahara madrasah dan bendahara utama pondok.<sup>60</sup>

Pendapat serupa dari Ustadz Junaedi selaku Staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Dilakukan secara berskala, datanya terakumulasi semua di bagian bendahara madrasah dan bendahara utama pondok.<sup>61</sup>

Laporan keuangan dan seberapa sering laporan keuangan disusun dan disampaikan kepada pengurus Pondok Pesantren atau pemangku kepentingan lainnya. Wawancara dilakukan bersama dengan Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Itu tadi terbagi dua, keuangan negara tentu mengulai peraturan perundang-pereundangan dan kemudian adalah dana -dana masyarakat adalah lebih kepada laporannya laporan biasa dan dipertanggung jawabnya dalam bentuk media sosial bahwa ini sudah selesai dan yang kita masukkan itu sudah kita salurkan yang baik. Dan itu bisa di cek langsung di media sosialnya pesantren.<sup>62</sup>

Pendapat lainnya dijelaskan oleh Ustadz Junaedi selaku Staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“setiap periode tergantung kebutuhan, meskipun ada laporan wajib seperti setiap semester.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>61</sup> Ustadz Junaedi selaku staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>62</sup> Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Parepare, Tanggal 27 Juni 2024

<sup>63</sup> Ustadz Junaedi selaku staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

Wawancara serupa dijelaskan oleh Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Laporan keuangan disusun secara periodik sesuai kebutuhan, dengan laporan wajib setiap semester.<sup>64</sup>

Pertanyaan berikutnya terkait informasi yang biasanya disertakan dalam laporan keuangan. Wawancara dilakukan bersama dengan Bapak Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Ya tentu sumber dananya dari mana, dan kemudian pengeluarannya ke mana, dan siapa yang membelanjar.<sup>65</sup>

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Muhammad Ali Akbar Apa selaku sekretaris umum di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Informasi yang disertakan dalam laporan keuangan meliputi dokumentasi kegiatan dan berkas-berkas transaksi.<sup>66</sup>

Penjelasan berikutnya diungkapkan dalam wawancara yang dilakukan bersama Ustadz Junaedi selaku Staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan Bahwa:

“Informasinya adalah khususnya dokumentasi kegiatan dan berkas-berkas transaksi.<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>65</sup> Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Parepare, Tanggal 27 Juni 2024

<sup>66</sup> Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>67</sup> Ustadz Junaedi selaku staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024



## 2. Bentuk Pengelolaan Administrasi Keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dalam perspektif Akuntansi Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana pengelolaan administrasi keuangan di pondok pesantren ini dapat dilihat dari perspektif akuntansi syariah, yang tidak hanya mempertimbangkan aspek transaksi keuangan, tetapi juga kepatuhan terhadap nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Penelitian ini dilakukan pada Pondok Pesantren Ar-Risalah Batetangnga, Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dengan jumlah narasumber sebanyak tiga orang yakni Ketua Yayasan, Staf Keuangan dan Sekertaris Pondok Pesantren Ar-Risalah Batetangnga. Adapun hasil wawancaranya yakni wawancara penelitian ini diawali dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah diterapkan dalam pencatatan transaksi keuangan di Pondok Pesantren. Wawancara dilakukan bersama dengan Bapak Muh. Ali Rusdi selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ar-Risalah yang menjelaskan bahwa

“Tentu kita mengikuti prinsip-prinsip yang sesuai syariah dek tapi untuk lebih jelasnya nanti bisa kita bertanya sama Ustadz Junaedi saja karena dia itu bagian keuangan”<sup>68</sup>

Wawancara dilakukan bersama dengan Ustadz Junaedi selaku Staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan bahwa:

“prinsipnya tentu berdasarkan kaidah-kaidah fikih muamalah.”<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Muh. Ali Rusdi selaku Ketua yayasan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Parepare, Tanggal 27 Juni 2024

<sup>69</sup> Ustadz Junaedi selaku staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

Wawancara berikutnya terkait pedoman khusus yang diikuti untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Wawancara dilakukan bersama Ustadz Junaedi selaku Staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan bahwa:

“Secara umum prinsip-prinsip syariahnya berdasarkan fikih klasik dan fikih kontemporer.”<sup>70</sup>

Pendapat lainnya dilakukan bersama dengan Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum Pondok Pesantren Ar-Risalah Batetangnga yang mengatakan bahwa

“Kita mengikuti secara umum prinsip-prinsip syariah dalam menyusun laporan keuangan”<sup>71</sup>

Wawancara berikutnya terkait perencanaan keuangan di Pondok Pesantren memperhatikan aspek syariah. wawancara dengan Ustadz Junaedi selaku Staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan bahwa:

“Sama dengan jawaban yang di atas kita mengikuti sesuai fikih muamalah.”<sup>72</sup>

Pertanyaan berikutnya terkait pengendalian keuangan dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip syariah. wawancara dilakukan Ustadz Junaedi selaku Staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan bahwa:

---

<sup>70</sup> Ustadz Junaedi selaku staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>71</sup> Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>72</sup> Ustadz Junaedi selaku staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

“pengendaliannya seperti pengendalian keuangan pada umumnya, meski di pondok dilakukan secara biasa-biasa saja.”<sup>73</sup>

Pendapat lainnya dilakukan bersama dengan Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum Pondok Pesantren Ar-Risalah Batetangnga yang mengatakan bahwa

“Pengendalian seperti pada umumnya dek, kita sesuaikan sesuai dengan prinsip yang ktia gunakan”<sup>74</sup>

Wawancara berikutnya terkait mekanisme khusus untuk memastikan transaksi tidak mengandung unsur riba atau gharar. Wawancara yang dilakukan bersama Ustadz Junaedi selaku Staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan bahwa:

“persoalan riba di pondok sangat dihindari begitu juga gharar harus diawasi dengan baik.”<sup>75</sup>

Pendapat lainnya dilakukan bersama dengan Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum Pondok Pesantren Ar-Risalah Batetangnga yang mengatakan bahwa

“Jelas dek untuk riba kita menghindari dan kita awasi dengan baik seperti juga gharar selama menyusun laporan keuangan”<sup>76</sup>

Wawancara berikutnya terkait pengawasan keuangan dilakukan untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah. Wawancara yang dilakukan bersama

---

<sup>73</sup> Ustadz Junaedi selaku staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>74</sup> Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>75</sup> Ustadz Junaedi selaku staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>76</sup> Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

dengan Ustadz Junaedi selaku Staf keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, mengatakan bahwa:

“Secara umum pengawasannya dilakukan oleh yayasan, apalagi transaksi normal seperti biasa.”<sup>77</sup>

Pendapat lainnya dilakukan bersama dengan Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum Pondok Pesantren Ar-Risalah Batetangnga yang mengatakan bahwa

“Diawasi dari pihak yayasan dek”<sup>78</sup>

Pertanyaan selanjutnya audit syariah yang dilakukan selain audit keuangan biasa. Wawancara yang dilakukan bersama dengan Ustadz Junaedi selaku Staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, mengatakan bahwa:

“Saya tidak mengerti istilah audit syariah, intinya auditnya seperti proses keuangan pada umumnya.”<sup>79</sup>

Pendapat lainnya dilakukan bersama dengan Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum Pondok Pesantren Ar-Risalah Batetangnga yang mengatakan bahwa

“Pemeriksaan itu dih. Mungkin sama seperti tadi dek kita diperiksa oleh yayasan kalau dana dari pemerintah itu kita laporkan lagi”<sup>80</sup>

Wawancara berikutnya terkait pelaporan keuangan mencerminkan kepatuhan terhadap akuntansi syariah. Wawancara dilakukan bersama

---

<sup>77</sup> Ustadz Junaedi selaku staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>78</sup> Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>79</sup> Ustadz Junaedi selaku staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>80</sup> Muhammad Ali Akbar selaku sekretaris umum di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

Ustadz Junaedi selaku Staf keuangan Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, mengatakan bahwa:

“Keuangannya juga sama seperti pada pelaporan keuangan pada umumnya.<sup>81</sup>

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Standar Akuntansi Yang Diterapkan Dalam Pengelolaan Administrasi Keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.**

Manajemen atau pengelolaan keuangan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, dan pengawasan aktivitas keuangan, termasuk pengelolaan dan alokasi dana perusahaan.<sup>82</sup> Manajemen keuangan adalah bidang studi yang memfokuskan pada pengaturan keuangan perusahaan, termasuk proses pencarian, alokasi, dan distribusi dana serta keuntungan perusahaan.

Manajemen keuangan berasal dari kata "manajemen" yang mengacu pada pengelolaan, dan "keuangan" yang berkaitan dengan aspek-aspek keuangan seperti pembiayaan, investasi, dan modal. Dengan demikian, manajemen keuangan dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang meliputi pengadaan sumber pendanaan, penggunaan dana secara efisien, serta alokasi dana pada investasi untuk mencapai tujuan perusahaan.<sup>83</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut pengelolaan atau manajemen keuangan yang dilakukan pada Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga telah sejalan

---

<sup>81</sup> Ustadz Junaedi selaku staf keuangan di Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga, Wawancara di Polman, Tanggal 01 Juli 2024

<sup>82</sup> Dewi Suryani Purba et al., *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah* (Malang: Yayasan Kita Menulis., 2021), h. 114.

<sup>83</sup> Crystha Armereo, Agustina Marzuki, dan Agung Anggoro Seto, *Manajemen Keuangan* (Cirebon: Nusa Litera Inspirasi., 2020), h. 1.

secara teoritis konsep pengelolaan yang dilakukan. Fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) yakni :

a. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Seluruh aktivitas organisasi yang melibatkan pengalokasian anggaran perusahaan untuk mendukung berbagai kegiatan dan kepentingan perusahaan, didasari oleh perencanaan yang cermat untuk mengoptimalkan keuntungan dan mengurangi pemborosan anggaran yang tidak produktif.

b. Pengendalian (*Controlling*)

Terkait dengan fungsi pengawasan dalam semua aspek manajemen keuangan, termasuk distribusi dan pencatatan dana yang kemudian dievaluasi untuk memberikan pedoman dalam melanjutkan operasi perusahaan selanjutnya.

c. Pemeriksaan (*Auditing*)

Semua audit atau pemeriksaan internal yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua aktivitas terkait manajemen keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip standar akuntansi dan tidak ada penyimpangan yang terjadi.

d. Pelaporan (*Reporting*)

Dengan praktik manajemen keuangan, setiap tahunnya dilakukan pelaporan keuangan yang penting untuk menganalisis rasio laba rugi perusahaan.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), h. 74.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami prosedur dan praktik pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Batetangnga, Kabupaten Polewali Mandar. Wawancara dilakukan dengan tiga narasumber, yaitu Ketua Yayasan, Staf Keuangan, dan Sekretaris Pondok Pesantren. Pengelolaan yang dilakukan telah sejalan dengan fungsi pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan keuangan dan anggaran (*budgeting*), pengendalian (*controlling*), pemeriksaan (*auditing*), dan pelaporan (*reporting*).

a. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Menurut Bapak Muh. Ali Rusdi, Ketua Yayasan, perencanaan keuangan di pondok dilakukan melalui rapat yang membahas program dan pembangunan infrastruktur yang akan dilaksanakan. Strategi pendanaan disusun berdasarkan sumber pendapatan yang ada, seperti SPP dan donatur. Muhammad Ali Akbar, Sekretaris Umum, menyatakan bahwa perencanaan keuangan dilakukan setiap awal tahun ajaran dengan melibatkan pihak yayasan dan pengurus utama pondok pesantren, termasuk kepala madrasah. Ustadz Junaedi, Staf Keuangan, menambahkan bahwa perencanaan keuangan juga melibatkan seluruh pengurus teras utama pondok pesantren.

b. Pengendalian Keuangan (*Controlling*)

Bapak Muh. Ali Rusdi menjelaskan bahwa pengendalian keuangan dilakukan melalui standar keuangan yang ditetapkan oleh pemerintah dan laporan dari bendahara ke Ketua Yayasan. Pengendalian juga mencakup identifikasi santri yang masih menunggak pembayaran. Muhammad Ali

Akbar menambahkan bahwa mekanisme pengendalian keuangan mempertimbangkan rancangan keuangan tahunan namun tetap menyesuaikan dengan situasi operasional pondok. Ustadz Junaedi menekankan bahwa pengendalian keuangan harus melihat situasi khususnya biaya operasional pondok.

c. Pemeriksaan (*Auditing*)

Dalam hal pemeriksaan, Bapak Muh. Ali Rusdi menyatakan bahwa audit internal dilakukan secara tidak langsung, sedangkan audit eksternal dilakukan oleh pihak BPK atau inspektorat untuk dana keuangan negara. Ustadz Junaedi dan Muhammad Ali Akbar menegaskan bahwa audit internal dan eksternal dilakukan secara berkala dan hasilnya sangat berpengaruh pada proses keuangan pondok.

d. Pelaporan Keuangan (*Reporting*)

Pelaporan keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dilakukan secara berkala. Bapak Muh. Ali Rusdi menyebutkan bahwa laporan keuangan negara mengikuti peraturan perundang-undangan, sedangkan dana masyarakat dipertanggungjawabkan melalui media sosial. Ustadz Junaedi dan Muhammad Ali Akbar menambahkan bahwa laporan keuangan disusun setiap periode sesuai kebutuhan dengan laporan wajib setiap semester. Informasi yang disertakan dalam laporan keuangan meliputi dokumentasi kegiatan dan berkas-berkas transaksi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga telah menerapkan prosedur pengelolaan keuangan yang baik, meskipun terdapat beberapa tantangan dalam administrasi dan verifikasi



transaksi. Pengelolaan keuangan yang terstruktur dan transparan sangat penting untuk memastikan kepercayaan antara pengurus, yayasan, dan donatur, serta memastikan penggunaan dana yang tepat sasaran.

Administrasi, dalam pengertian yang terbatas, merujuk pada tugas-tugas tertulis seperti tata kelola atau sekretaris, yang mencakup kegiatan seperti penerimaan, pencatatan, pengumpulan, pengolahan, penyelenggaraan, pengiriman, dan penyimpanan informasi.<sup>85</sup> Administrasi memiliki pengertian dalam arti luas, yaitu Administrasi merupakan proses kerjasama beberapa individu dengan cara yang efisien dalam mencapai tujuan sebelumnya. Ruang lingkup administrasi yaitu

- a. Menghimpun: Merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi atau keterangan secara rinci, yang kemudian disimpan untuk digunakan di kemudian hari jika diperlukan.
- b. Mencatat/Menuliskan/Mengetik: Adalah langkah lanjutan dari kegiatan menghimpun data, dengan tujuan menyimpan, membaca, atau mengirim informasi tersebut.
- c. Mengelola: Melibatkan pengelolaan atau analisis data administrasi yang ada untuk memperoleh hasil yang diinginkan dari data yang telah dikumpulkan.
- d. Menyimpan: Kegiatan mengamankan atau mendokumentasikan data melalui berbagai metode, sehingga dapat digunakan kembali saat dibutuhkan.

---

<sup>85</sup> Irra Chrisyanti Dewi, *Pengantar Ilmu Administrasi* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 3.

- e. Mengirim: Merupakan aktivitas membagikan data atau file kepada pihak lain, baik di dalam maupun di luar organisasi.<sup>86</sup>

Berdasarkan pengertian diatas memberikan pemahaman dalam mengenai administrasi merupakan proses mengumpulkan, mencatat hingga melakukan pelaporan data atau informasi. Sehingga dapat dipahami administrasi Administrasi keuangan merupakan proses pengelolaan dan pengaturan keuangan yang meliputi pencatatan, pengendalian, perencanaan, pengawasan, dan pelaporan segala aktivitas keuangan dalam sebuah organisasi, bisnis, atau entitas lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan keuangan entitas tersebut dikelola dengan efisien dan efektif, serta untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Administrasi keuangan mencakup berbagai kegiatan, seperti:

- a. Pencatatan transaksi keuangan: Mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi, termasuk pendapatan, pengeluaran, dan investasi.
- b. Perencanaan keuangan: Menetapkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, serta merencanakan strategi untuk mencapainya.
- c. Pengendalian keuangan: Menerapkan kebijakan dan prosedur untuk memastikan penggunaan dana secara efisien, mengendalikan biaya, dan mencegah penyalahgunaan keuangan.
- d. Pengawasan keuangan: Memantau kinerja keuangan secara berkala, menganalisis laporan keuangan, dan mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan.

---

<sup>86</sup> The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2009), h. 9.

- a. Pelaporan keuangan: Menyusun laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas untuk memberikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, dapat disimpulkan bahwa pesantren ini menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur dan komprehensif. Implementasi standar akuntansi terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu untuk dana keuangan negara dan dana yang dihimpun dari masyarakat dan unit usaha. Pengelolaan dana dari keuangan negara mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi pemerintah. Sedangkan dana dari sumber-sumber lain dicatat dengan mencatat nama pemberi dan peruntukannya, menggunakan aplikasi untuk mencatat keuntungan dari unit usaha.

Implementasi standar akuntansi di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga terbagi menjadi dua kategori. Untuk dana yang berasal dari keuangan negara, standar akuntansi yang diterapkan mengikuti pedoman laporan keuangan negara. Sementara itu, untuk dana yang dihimpun dari sumber-sumber lain seperti masyarakat dan unit usaha, pencatatan dilakukan dengan mencatat nama pemberi dan peruntukannya. Penggunaan aplikasi diterapkan untuk mencatat keuntungan dari unit usaha seperti koperasi.

Prosedur pencatatan transaksi keuangan melibatkan beberapa pihak seperti bendahara umum dan staf-staf keuangan yang bertanggung jawab atas bagian-bagian tertentu seperti USPP dan catering, mencerminkan pembagian tugas yang jelas dalam pengelolaan keuangan pesantren. Pencatatan

dilakukan secara berkala sesuai dengan jenis transaksi dan kebutuhan, memastikan fleksibilitas sambil tetap menjaga konsistensi dan akurasi data keuangan. Pengawasan keuangan dilakukan melalui sistem pelaporan yang komprehensif, dengan bendahara secara rutin menyampaikan laporan kepada Ketua Yayasan. Pesantren juga melaksanakan audit internal dan eksternal secara berkala, dengan hasil audit yang berpengaruh signifikan terhadap proses keuangan, termasuk pengawasan dan pengendalian keuangan internal.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan administrasi keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangng pengelolaan administrasi keuangan telah selaras dengan teori administrasi yang dijelaskan sebelumnya. hal ini ditunjukkan sebagai berikut

a. Pencatatan Keuangan

Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga melakukan pencatatan transaksi keuangan dengan mengikuti standar akuntansi tertentu, yang terbagi menjadi dua jenis utama: dana dari keuangan negara dan dana yang dihimpun dari sumber lain. Menurut Muh. Ali Rusdi, Ketua Yayasan, prosedur ini mencatat secara rinci pendapatan dan pengeluaran, termasuk dana dari masyarakat dan keuntungan dari unit usaha seperti koperasi. Transaksi ini umumnya dilakukan dalam bentuk tunai untuk memudahkan penggunaan sehari-hari, meskipun pendapatan dari keuangan negara mematuhi prosedur yang lebih ketat sesuai dengan standar LPJ keuangan negara.

Muhammad Ali Akbar, sekretaris umum pondok pesantren, menambahkan bahwa pencatatan transaksi dilakukan secara teratur oleh

staf keuangan. Setiap transaksi dicatat dengan akurat untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan untuk memungkinkan perencanaan keuangan yang efektif.

b. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dilakukan setiap awal tahun ajaran. Proses ini melibatkan rapat antara pengurus yayasan, pengurus utama pondok pesantren, dan kepala madrasah untuk merumuskan strategi pendanaan yang mencakup program-program dan pembangunan infrastruktur. Muhammad Ali Rusdi menekankan pentingnya perencanaan yang tepat untuk memastikan anggaran digunakan sesuai dengan prioritas dan untuk meminimalkan risiko keuangan.

c. Pengendalian Keuangan

Pengendalian keuangan dilakukan dengan mempertimbangkan rancangan keuangan tahunan yang telah disusun. Muh. Ali Rusdi menegaskan bahwa pengeluaran harus disetujui sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, dan ada mekanisme untuk memonitor pembayaran yang tertunda. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyimpangan dari anggaran yang telah ditetapkan dan untuk memastikan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Muhammad Ali Akbar menambahkan bahwa pengendalian ini tidak hanya mencakup aspek keuangan tetapi juga mempertimbangkan situasi operasional pondok pesantren, yang dapat mempengaruhi kebutuhan keuangan secara keseluruhan.

d. Pengawasan Keuangan

Pengawasan keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dilakukan secara berkala oleh sekretaris pondok dan bendahara, dengan pengawasan lebih lanjut oleh komite pondok. Ustadz Junaedi menekankan bahwa pengawasan ini meliputi evaluasi terhadap setiap transaksi keuangan untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan dan untuk mencegah kemungkinan penyalahgunaan dana.

e. Pelaporan

Laporan keuangan disusun secara periodik, dengan frekuensi tergantung pada jenis dan kebutuhan informasi. Muh. Ali Rusdi menjelaskan bahwa laporan keuangan mencakup informasi mengenai sumber dana, penggunaan dana, serta pihak yang bertanggung jawab atas pengeluaran. Informasi ini dipublikasikan di media sosial pondok pesantren untuk memastikan transparansi kepada masyarakat.

Muhammad Ali Akbar menambahkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan, dokumentasi kegiatan dan berkas-berkas transaksi menjadi bagian penting untuk mendukung keabsahan informasi yang disampaikan.

Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga menerapkan praktik pengelolaan administrasi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah dan standar akuntansi yang berlaku. Melalui prosedur pencatatan, perencanaan yang terstruktur, pengendalian yang ketat, pengawasan yang rutin, dan pelaporan transparan, pondok pesantren ini mampu menjaga keuangan secara efektif sambil memenuhi kebutuhan

operasionalnya. Adopsi praktik-praktik ini tidak hanya mendukung keberlanjutan keuangan pondok pesantren tetapi juga membangun kepercayaan dari semua pihak terkait. Dengan demikian, pengelolaan administrasi keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga tidak hanya mengikuti standar akuntansi yang ketat tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan keagamaan dalam setiap aspek operasionalnya.

## 2. Bentuk Pengelolaan Administrasi Keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dalam perspektif Akuntansi Syariah.

Secara umum, tujuan akuntansi syariah melibatkan membantu mencapai keadilan sosio-ekonomi (Al falah) serta pengenalan sepenuhnya terhadap kewajiban kepada Tuhan, masyarakat, dan individu dalam kaitannya dengan berbagai pihak terkait dalam aktivitas ekonomi, seperti akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah, dan sebagainya, sebagai bentuk ibadah.<sup>87</sup>

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.....” (QS. Al-Baqarah :282)<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Dr. Muammar Khaddafi., SE.,M.Si dkk, “Akuntansi Syariah”, ( Medan: Madenatera, 2017). H25.

<sup>88</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (HALIM Publishing dan Distributing, 2018).

Dalam ayat ini, umat mukmin diwajibkan untuk mencatat setiap transaksi yang belum selesai. Tujuan dari perintah ini jelas, yaitu untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Artinya, perintah ini ditekankan pada pentingnya akuntabilitas agar pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, dan tetap adil, sehingga diperlukan saksi. Oleh karena itu, fokus dari akuntansi bukanlah pada pengambilan keputusan, melainkan pada pertanggungjawaban. Disiplin ilmu akuntansi, setelah berkembang luas, kembali ke prinsip dasarnya yaitu pertanggungjawaban, yang ternyata sesuai dengan konsep Islam.

Adapun Prinsip- prinsip akuntansi syariah

- a. Konsep Pertanggungjawaban (*Accountability*) telah lama dikenal di kalangan masyarakat Muslim dan selalu terkait dengan prinsip amanah bagi mereka. Isu mengenai amanah dimulai sejak transaksi manusia dengan Sang Khalik, bahkan sejak dalam kandungan. Proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaksana amanah Allah di bumi. Dalam konteks bisnis dan akuntansi, ini menuntut bahwa individu yang terlibat harus senantiasa bertanggung jawab atas apa yang telah mereka amankan dan lakukan kepada pihak terkait.
- b. Prinsip keadilan dalam akuntansi menekankan pentingnya mencatat nilai transaksi dengan akurat, sejalan dengan prinsip ayat 282 surat Al-Baqarah. Sebagai contoh, apabila nilai transaksi mencapai 375 juta, perusahaan wajib mencatat jumlah yang sesuai dan sesuai dengan nominal transaksi tersebut. Hal ini berarti bahwa setiap transaksi harus dicatat tanpa adanya penyajian informasi yang tidak benar.



- c. Prinsip kebenaran dalam akuntansi terkait dengan pengakuan dan pengukuran laporan. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan baik jika didasarkan pada nilai kebenaran, menciptakan nilai keadilan dalam mencatat, mengukur, dan melaporkan transaksi ekonomi. Oleh karena itu, dalam pengembangan akuntansi Islam, nilai-nilai kebenaran, kejujuran, dan keadilan harus tercermin dalam praktik akuntansi.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan administrasi keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dengan perspektif Akuntansi Syariah, terlihat bahwa pondok pesantren ini menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dengan akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangannya, meskipun tidak mengikuti secara eksplisit standar akuntansi syariah formal. Dana yang dihimpun berasal dari sumber-sumber yang halal, seperti kontribusi masyarakat dan keuntungan dari unit usaha pondok pesantren, menunjukkan komitmen untuk mematuhi prinsip syariah dalam pengumpulan dana. Pencatatan keuangan yang terperinci, termasuk identitas pemberi dana dan peruntukannya, menggambarkan upaya untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Pondok pesantren ini juga mengutamakan penggunaan dana untuk kepentingan pesantren dan santri, mencerminkan komitmen pada prinsip kemaslahatan umat dalam akuntansi syariah. Meskipun praktek-praktek tersebut tidak secara eksplisit mengikuti standar formal, penggunaan kaidah fikih muamalah sebagai dasar pencatatan keuangan menunjukkan upaya serius dalam menyelaraskan praktik keuangan dengan nilai-nilai Islam. Selain

---

<sup>89</sup> Dr. Muammar Khaddafi., SE.,M.Si dkk, “*Akuntansi Syariah*”, ( Medan: Madenatera, 2017). H26.

itu, pendekatan yang komprehensif dengan memanfaatkan fikih klasik dan kontemporer sebagai panduan dalam pengelolaan keuangan menunjukkan adaptasi pondok pesantren terhadap perkembangan modern sambil tetap berpegang pada nilai-nilai tradisional Islam. Meskipun terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti implementasi audit syariah dan pengembangan sistem pelaporan keuangan yang lebih spesifik terhadap akuntansi syariah, langkah-langkah ini dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini ada beberapa poin penting yang menunjukkan upaya Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangannya:

- a. Sumber Dana yang Halal: Dana yang dihimpun berasal dari kontribusi masyarakat dan keuntungan dari unit usaha pondok pesantren. Praktik ini menunjukkan komitmen untuk menggunakan dana yang halal sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- b. Pencatatan Keuangan Terperinci: Pondok pesantren melakukan pencatatan keuangan yang terperinci, mencakup identitas pemberi dana dan peruntukannya. Ini menunjukkan upaya untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi.
- c. Transparansi Melalui Pelaporan Berkala: Pondok pesantren secara berkala melaporkan keuangan kepada pihak yayasan. Hal ini

mencerminkan upaya untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

- d. Prioritas Penggunaan Dana: Dana diprioritaskan untuk kepentingan pesantren dan santri, sesuai dengan prinsip kemaslahatan umat dalam akuntansi syariah.
- e. Penggunaan Kaidah Fikih Muamalah: Pencatatan keuangan didasarkan pada kaidah fikih muamalah, menunjukkan upaya untuk menyelaraskan praktik keuangan dengan prinsip-prinsip syariah.
- f. Pendekatan Komprehensif dengan Fikih Klasik dan Kontemporer: Penggunaan fikih klasik dan kontemporer sebagai pedoman mencerminkan upaya untuk menyeimbangkan antara tradisi dan kontemporer dalam praktek keuangan syariah.
- g. Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah di Seluruh Aspek: Konsistensi dalam menerapkan prinsip syariah dari perencanaan hingga pencatatan transaksi menunjukkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan, upaya Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangga dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah patut diapresiasi, meskipun masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut guna meningkatkan kepatuhan dan efektivitas pengelolaan keuangan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Meski belum ada standa akuntansi syariah yang menjadi ketetapan dalam penyusunannya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengelolalan administrasi keuangan yang dilakukan pada Pondok Pesantren Ar-Risalah

Batetangnga telah selaras dengan cakupan administrasi keuangan dan mengikuti standar akuntansi yang dikeluarkan dari pemerintah. Selanjutnya pengelolaan yang dilakukan telah mencerminkan prinsip akuntansi syariah meski belum ada standar akuntansi syariah yang diikuti dalam penyusunan laporan keuangannya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan antara penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wulandari yang berjudul “Analisis pengelolaan administrasi keuangan pada kantor Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek” berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi keuangan di kantor Kecamatan Panggul meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Anggaran belanja tahun 2022 adalah sebesar Rp. 3.064.381.552, dengan realisasi sebesar Rp. 2.929.302.145 atau 95,59%. Realisasi belum mencapai 100% karena kurangnya sumber daya manusia dalam hal kuantitas, sehingga pelaksanaan kegiatan dan penyampaian laporan pertanggungjawaban belum optimal atau maksimal.<sup>90</sup> Perbedaan lainnya juga terlihat dari analisis yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan hanya sebatas pada pengelolaan keuangan berbasis hukum normatif atau pemerintah sedangkan penelitian yang dilakukan penulis juga melihat dari sisi akuntansi syariahnya

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswatul Hasanah dengan judul penelitian “Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah Di SMA Muhammadiyah 5 Palembang” memiliki hasil yang selaras dengan penelitian

---

<sup>90</sup> Tri Wulandari, “Analisis pengelolaan administrasi keuangan pada kantor Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek” (Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2023).

yang dilakukan penulis. Hal ini berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan di SMA Muhammadiyah 5 Palembang melibatkan berbagai sumber pendanaan seperti BOS, dana Program Sekolah Gratis, SPP, dan uang ujian. Proses perencanaan dimulai dengan rapat musyawarah untuk menyusun RKAS dan RAB. Realisasi keuangan dilakukan dengan transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi sesuai petunjuk teknis penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Dana Program Sekolah Gratis 2022. Dukungan dari dewan guru, staf, kepala sekolah, orang tua/wali siswa, dan Pemerintah mendukung pengelolaan keuangan, sementara kendala utama adalah ketidاكلancaran pengumpulan iuran dan tertundanya pencairan dana Program Sekolah Gratis.<sup>91</sup> Perbedaan lainnya sama juga terlihat dari analisis yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan hanya sebatas pada pengelolaan keuangan berbasis hukum normatif atau pemerintah sedangkan penelitian yang dilakukan penulis juga melihat dari sisi akuntansi syariahnya

Hal serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadli dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah). Memiliki hasil yang selaras dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni pengelolaan administrasi keuangan mengikuti standar akuntansi yang dikeluarkan dari pemerintah. Hal ini dijelaskan dalam hasil penelitian Nurul Fadli yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di SMA Negeri 1 Bandar dimulai dengan penyusunan RKAS, penyusunan RAB, pelaksanaan penggunaan dana,

---

<sup>91</sup> Aswatul Hasanah, “Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah Di SMA Muhammadiyah 5 Palembang” (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2023).

dan pembukuan. Realisasi pengelolaan dana BOS sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 pasal 59. Faktor pendukung dalam pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 1 Bandar termasuk dukungan dari wali murid, dewan guru, dan kepala sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya dana BOS yang dianggarkan untuk sekolah.<sup>92</sup> Perbedaan lainnya sama dengan penelitian relevan sebelumnya yakni terlihat dari analisis yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan hanya sebatas pada pengelolaan keuangan berbasis hukum normatif atau pemerintah sedangkan penelitian yang dilakukan penulis juga melihat dari sisi akuntansi syariahnya

---

<sup>92</sup> Nurul Fadli, “Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah )” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan beberapa narasumber terkait, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga menerapkan sistem pengelolaan keuangan terstruktur dengan mematuhi standar akuntansi untuk dana pemerintah dan dana dari masyarakat serta unit usaha. Pencatatan transaksi dilakukan rinci melalui aplikasi, melibatkan staf yang bertanggung jawab atas sektor tertentu. Pengawasan dilakukan melalui sistem pelaporan komprehensif dan audit internal serta eksternal rutin. Pesantren menekankan penerapan prinsip akuntansi syariah dengan menggunakan kaidah fikih muamalah. Ini mencerminkan komitmen mereka terhadap praktik keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dalam perspektif Akuntansi Syariah, pesantren ini telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangannya. Meskipun tidak secara eksplisit mengikuti standar akuntansi syariah formal, pesantren memastikan bahwa dana yang dihimpun berasal dari sumber-sumber yang halal, seperti kontribusi masyarakat dan keuntungan dari unit usaha, serta mencatatnya secara terperinci dengan identitas pemberi dan peruntukannya. Praktik transparansi ini diperkuat dengan pelaporan berkala kepada pihak yayasan dan pengutamakan penggunaan dana untuk kepentingan pesantren dan santri,

sesuai dengan prinsip kemaslahatan umat dalam akuntansi syariah. Penggunaan kaidah fikih muamalah sebagai dasar pencatatan keuangan menunjukkan keseriusan dalam menyelaraskan praktik keuangan dengan nilai-nilai Islam, dengan pendekatan komprehensif melalui fikih klasik dan kontemporer. Meskipun masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut seperti implementasi audit syariah dan sistem pelaporan yang lebih spesifik, langkah-langkah ini dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap pengelolaan keuangan pesantren.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil wawancara, disarankan untuk Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangga:

1. Bagi Pihak terkait, laporan keuangan dengan standar akuntansi syariah formal perlu dipersiapkan dan menjadi perhatian agar mampu memberikan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah pada laporan keuangan yang dihimpuna dari masyarakat.
2. Bagi Akademisi, Mengangkat permasalahan atau variabel penelitian yang lebih komprehensif terkait standar laporan keuangan dalam akuntansi yang formal



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

Armereo, Crystha, Agustina Marzuki, dan Agung Anggoro Seto. *Manajemen Keuangan*. Cirebon: Nusa Litera Inspirasi., 2020.

Astuty, Henny Sri. *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula*. Sleman: Deepublish, 2019.

Dewi, Irra Chrisyanti. *Pengantar Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011.

Eleanora, Fransiska Novita. *Buku Ajar Hukum Perlindungan Konsumen*. Jakarta: Madza Media, 2023.

Fadli, Nurul. "Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah )." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.

Fauzi, Ahmad, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, et al. *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: Cv. Pena Persada, 2022.

Gie, The Liang. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty, 2009.

Hariyani, Diah Santi. *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik)*. Yogyakarta: Aditya Media, 2016.

Hasanah, Aswatul. "Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah Di SMA Muhammadiyah 5 Palembang." Universitas Muhammadiyah Palembang, 2023.

Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. HALIM Publishing dan Distributing, 2018.

Ismail. *Akuntansi Bank*. Jakarta: Kencana, 2011.

Khalis, Ibnu. *Buku Pintar Akuntansi*. Jogjakarta: Tunas Publishing, 2010.

Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. 7. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi offset, 2012.
- Mraiya, Rita. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Mursyidi. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasihatun, dan Suryaningtyas. “Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat.” *Bisnis* 3, no. 1 (2015).
- Nurdiansyah, Haris, dan Robbi Saepul Rahman. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.
- Purba, Dewi Suryani, Ardhariksa Zukhruf Kurniullah, Astri R Banjarnahor, Erika Revida, Sukarman Purba, Pratiwi Bernadetta Purba, Anggri Puspita Sari, et al. *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Malang: Yayasan Kita Menulis., 2021.
- Siswandi. *Administrasi Logistik & Gudang (Kasus dan Aplikasi Perusahaan)*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2017.
- Siswanto, Ely. *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suhendi, Hendi. *Analisi Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sukmana, Wawan, dan Yesi Gusman. “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dan Penerapan Total Quality Management :1907-9958, Tasikmalaya.” *Jurnal Akuntansi FE Unsil* 3, no. 1 (2008).
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Askara, 2006.
- Wahyuni, Sri. *Akuntansi Dasar Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Makassar, 2020.
- Warsono, Hardi, Retno Sunu Astuti, dan Aufarul Marom. *Buku Ajar Teori Administrasi*. Semarang: Ilmu Administrasi dan Ilmu Administrasi Negara, 2019.

Wijayanti, Irene Diana. *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008.

Wulan, Tri Deviasari, Fajar Annas Susanto, Endang Sulistiyani, dan Heni Agustina. "Optimalisasi Aplikasi Keuangan Dalam Mendukung Kegiatan Administrasi Di Pondok Pesantren Almuin Syarif Hidayatullah Sidoarjo." *SEMANGGI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 02 (2022).

Wulandari, Tri. "Analisis pengelolaan administrasi keuangan pada kantor Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek." Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2023.





# LAMPIRAN

PAREPARE

Lampiran 01 Instrumen Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

NAMA	:	MUHAMMAD SYARIF HIDAYAT
NIM	:	19.2800.090
FAKULTAS/PRODI	:	EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
JUDUL PENELITIAN	:	ANALISIS PENGELOLAAN ADMINISTRASI KEUANGAN PADA PONDOK PESANTREN AL- RISALAH BATETANGGA

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA I**

1. Bagaimana prosedur pencatatan transaksi keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga? Apakah Anda mengikuti standar akuntansi tertentu dalam pencatatan transaksi?
2. Siapa yang bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan transaksi? dan Seberapa sering pencatatan transaksi keuangan dilakukan di Pondok Pesantren?
3. Bagaimana Anda memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dicatat dengan akurat dan lengkap? dan Apakah ada prosedur verifikasi atau persetujuan sebelum transaksi dicatat?
4. Apa saja kesulitan yang sering dihadapi dalam proses pencatatan transaksi keuangan dan Bagaimana Anda mengatasi kesulitan?
5. Bagaimana proses perencanaan keuangan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga? Dan Siapa yang terlibat dalam perencanaan keuangan?
6. Apa saja mekanisme pengendalian keuangan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga?
7. Bagaimana Anda memastikan bahwa anggaran yang telah ditetapkan diikuti dengan baik dan langkah yang diambil jika terdapat penyimpangan dari anggaran yang telah ditetapkan?

8. Bagaimana proses pengawasan keuangan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dan Siapa yang bertanggung jawab atas pengawasan keuangan?
9. Apakah ada audit internal atau eksternal yang dilakukan secara berkala? Dan Bagaimana hasil audit mempengaruhi proses keuangan di Pondok Pesantren?
10. Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga?
11. Siapa yang bertanggung jawab menyusun laporan keuangan dan seberapa sering laporan keuangan disusun dan disampaikan kepada pengurus Pondok Pesantren atau pemangku kepentingan lainnya?
12. Apa saja informasi yang biasanya disertakan dalam laporan keuangan?

### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA II

1. Bagaimana prinsip-prinsip akuntansi syariah diterapkan dalam pencatatan transaksi keuangan di Pondok Pesantren?
2. Apakah ada pedoman khusus yang diikuti untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah?
3. Bagaimana perencanaan keuangan di Pondok Pesantren memperhatikan aspek syariah?
4. Bagaimana pengendalian keuangan dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip syariah?
5. Apakah ada mekanisme khusus untuk memastikan transaksi tidak mengandung unsur riba atau gharar?
6. Bagaimana pengawasan keuangan dilakukan untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah?
7. Apakah ada audit syariah yang dilakukan selain audit keuangan biasa?
8. Bagaimana pelaporan keuangan mencerminkan kepatuhan terhadap akuntansi syariah?

PAREPARE

Parepare, 27 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Abdul Hamid, SE, M.M  
NIP. 19720929 200801 1 012

Ira Sahara, S.E., M.Ak  
NIP. 19901220 201903 2 016

Lampiran 02 SK Penetapan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.5310/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2023

15 September 2023

Lampiran : -

Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: 1. **Abdul Hamid, S.E., M.M.**

**(Pembimbing Utama)**

2. **Ira Sahara, S.E., M.Ak.**

**(Pembimbing Pendamping)**

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Muhammad Syarif Hidayat

NIM. : 19.2800.090

Prodi. : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Tanggal **8 Agustus 2023** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**ANALISIS PENGELOLAAN ADMINISTRASI KEUANGAN SEKOLAH (STUDI KASUS  
PADA PESANTREN AL-RISALAH BATETANGGA)**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Dekan,  
**Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.**  
NIP. 197102082001122002

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip

Lampiran 03 Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-3468/in.39/FEBl.04/PP.00.9/07/2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

10 Juli 2024

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
di  
KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUHAMMAD SYARIF HIDAYAT  
Tempat/Tgl. Lahir : PARE-PARE, 29 April 2001  
NIM : 19.2800.090  
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Semester : X (Sepuluh)  
Alamat : BTN PONDOK INDAH SOREANG BLOK G/7, KELURAHAN BUKIT HARAPAN, KECAMATAN SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PENGELOLAAN ADMINISTRASI KEUANGAN PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGGA**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 13 Juni 2024 sampai dengan tanggal 13 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



Lampiran 04 Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal PTSP Kab. Polewali Mandar

**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315  
Website: dpmtsp.polemankab.go.id Email: dpmtsp@polmankab.go.id

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 500.16.7.2 /0534/PL/DPMTSP/VI/2024

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;  
3. Memperhatikan :  
a. Surat permohonan sdr. MUHAMMAD SYARIF HIDAYAT  
b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: B-0534/Kesbangpol/B.1/410.7/VI/2024, Tgl 10-07-2024

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada : Nama : MUHAMMAD SYARIF HIDAYAT  
NIM/NIDN/NIP/NPn : 192800090  
Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jurusan : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
Alamat : SOREANG KOTA PAREPARE  
SULSEL


Untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Juli 2024 dengan proposal berjudul "ANALISIS PENGELOLAAN ADMINISTRASI KEUANGAN PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA"


Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sebagai berikut :  
Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar  
Pada Tanggal, 10 Juli 2024  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

  
**I NENGAH TRI SUMADANA, A.P., M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 196760522 1994 12 1 001

  
Tembusan :  
1. Unsur forkopin di tempat

Lampiran 05 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

**مؤسسة حارسه الغفاري**  
**PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGGA**  
**KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR**  
**PROV. SULAWESI BARAT**

Alamat : Jl. Poros Permandian Biru Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polman Sul-Bar HP. 082394567588, email : yyharisahalgifary@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 184/PPS.ARB/VII/2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga menerangkan bahwa :

Nama	: <b>MUHAMMAD SYARIF HIDAYAT</b>
Tempat/Tanggal Lahir	: Parepare, 29 April 2001
NIM	: 19.2800.090
Jurusan	: Akutansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 13 Juni – 13 Juli Tahun 2024 di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga untuk menyusun skripsi dengan judul **"ANALISIS PENGELOLAAN ADMINISTRASI KEUANGAN PADA PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGGA"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, 13 Juli 2024



**MUDIR MAHMUD, S.Pd.I.**

Lampiran 06 Dokumentasi





## BIODATA PENULIS



Muhammad Syarif Hidayat. Akrab dipanggil Syarif. Lahir di Parepare pada tanggal 29 April 2001. Anak Pertama dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan A.Nurkidam dan Hamdana Thahir. Penulis bertempat tinggal di BTN. Pondok Indah Soreang, Kota Parepare. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu memulai pendidikan di SD Negeri 5 Parepare, setelah pendidikan di Sekolah Dasar, penulis melanjutkan pendidikan di SMP-IT PPMI Showatul Is'ad. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 5 Parepare. Penulis kembali melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi di IAIN Parepare dengan mengambil Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis menyelesaikan skripsi berjudul: *Analisis Pengelolaan Administrasi Keuangan pada Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga*